

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA PADA
DESA WISATA KEMAWI KECAMATAN SOMAGEDE
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifudduin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi (S.E)**

Oleh:

MIFTAH NUR ARIFUDIN

NIM. 1617201158

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftah Nur Arifudin

NIM : 1617201158

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Desa
Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten
Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dikutip dan dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Juni 2023

Yang menyatakan,



Miftah Nur Arifudin

NIM. 1617201158



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA PADA DESA WISATA
KEMAWI KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Miftah Nur Arifudin NIM 1617201158** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **14 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP.,
CIAP
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 16 Juni 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari Miftah Nur Arifudin NIM. 1617201158 yang berjudul:

**Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Desa Wisata Desa Kemawi
Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 7 Juni 2023

Pembimbing


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 1985112200912 2 007

MOTTO

Sepi Ing Pamrih, Rame Ing Gawe

Banter Tan Mbancangi, Dhuwur Tan Ngungkuli



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan kepada:

1. (Almarhum) Bapak Suratno selaku bapak saya, semoga beliau bangga dengan pencapaian saya sampai saat ini, dan untuk semua saudara saya yang telah lebih dulu berpulang kehadapan Tuhan Yang Maha Esa semoga kalian bahagia disana.
2. Ibu Yatinem selaku ibuku tercinta yang sejauh ini sudah bersabar mendampingi setiap proses pendidikan dan kehidupanku, doa baik, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan semua hal baik yang selalu kau persembahkan untuk putra tercintamu, terimakasih mama atas semuanya sampai dititik ini. Engkau sangat berarti bagi saya.
3. Kakak saya Umi Nur Rohmawati dan Fakih Hamdani, terimakasih atas dukungan moril dan financial yang telah diberikan. Semoga kita semua dimudahkan oleh Allah dalam mencapai kesuksesan & membanggakan orang tua, aamiin.
4. Arzalia Dwi Rahmadani selaku kekasihku, terimakasih yang sejauh ini selalu memberikan dukungan hebat dan selalu mau mendengarkan setiap keluh kesahku, mungkin jika tak mengenalmu aku tidak sampai pada ahir karya skripsi ini, terimakasih banyak kasih.
5. Ibu Miem selaku bude, terimakasih banyak atas doa, motivasi, nasihat bahkan tempat keluh kesahku dan tak pernah bosan menganggap saya layaknya anakmu sendiri. Serta semua saudara dan keluarga besar saya yang selalu memberikan hal-hal baik sampai saya dititik ini.
6. Sahabat-sahabat yang telah mendukung saya dan teman-teman yang selalu membantu dan mendukung saya setiap waktu.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini ditrasliterasi dengan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'a	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

يَدَّل	Ditulis	<i>Yadulla</i>
سَيِّدُ	Ditulis	<i>Sayyidu</i>
حَتَّى	Ditulis	<i>H}atta</i>
أَنَّهَا	Ditulis	<i>Annaha></i>

C. Ta' Marbutoh diakhir kata bila dimatikan ditulis h

الإِبَاحَةُ	Ditulis	<i>Al-Iba>h}ah</i>
الْمُضَارَبَةُ	Ditulis	<i>Al-mud}a<rabah</i>
الْمُشْرَكَةُ	Ditulis	<i>Al-Musyarakah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila diketahui lafal aslinya.

D. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	D'ammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	العُقُودِ	Ditulis	<i>Al-'uqu>d</i>
2.	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	الجُعَالَةَ	Ditulis	<i>Al-ju'a>lah</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	رَاعِيْمٌ	Ditulis	<i>Za'i>m</i>

F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
خَيْرٌ	Ditulis	<i>Khair</i>
عَلَيْهِ	Ditulis	<i>'alaihi</i>

G. Kata Sandang Alif dan Lam

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qomariyyah*.

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

الأصل	Ditulis	<i>al-As}lu</i>
العقاب	Ditulis	<i>Al-'iq>b</i>
البر	Ditulis	<i>Al-'Birri</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah diikuti dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

الشَّرْع	Ditulis	<i>as-Syar'i'</i>
----------	---------	-------------------



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga senantiasa masih diberikan kesehatan, kesabaran serta kenikmatan dalam melakukan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi kita semua. Skripsi berjudul **“Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”** ditulis karena ketertarikan penulis terhadap Pengembangan Sektor Wisata di Desa Kemawi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka sebagai wujud syukur penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan.
3. Yois Shofwa S, S.P., M.Si. Selaku ketua jurusan ekonomi dan keuangan syariah yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku koordinator prodi ekonomi syariah dan dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi melalui kritik, saran dan motivasi baik dalam penyelesaian skripsi maupun pelajaran hidup. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberkahi;
5. Bapak kepala desa Kemawi yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi
6. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan suport luar biasa, melalui motivasi dan doa yang senantiasa dicurahkan untuk penulis.

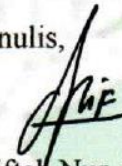
Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan, semoga kesehatan dan kesejahteraan selalu meliputi kita semua;

7. Untuk teman-teman, sahabat penulis yang selama ini telah menemani setiap kegiatan penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri. Terimakasih kawan, doaku menyertai kalian semua.

Semoga Allah SWT memberikan kurnia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari bahwa bahan penelitian ini tidak sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya pembaca umumnya.

Purwokerto, 7 Juni 2023

Penulis,



Miftah Nur Arifudin

ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA PADA DESA WISATA KEMAWI KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS

Miftah Nur Arifudin

NIM 1617201158

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl.A.Yani 40-A (+62281) 635624 Purwokerto 53126

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan, karena dapat menghasilkan devisa. *Destinasi* Wisata Desa Kemawi merupakan salah *satu* daerah di Kabupaten Banyumas yang berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemawi di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Dalam Subyek penelitian ini oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Kemawi, dan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Kemawi tidak sesuai dengan teori berdasarkan komponen daya tarik wisata “4A” yaitu (*Attraction, Amenities, Accessibilities, Ancillary Service*). Pada komponen atraksi yang menjadi unggulan adalah atraksi alam dan sejarah. Komponen *amenities* masih minimnya pengembangan fasilitas penunjang pariwisata. Komponen *accessibilities* ditunjukkan oleh akses jalan yang belum memadai dan tidak adanya petunjuk arah. Komponen *ancillary service* wisatawan yang dapat mengakses informasi melalui *instagram, facebook, web dan google maps* akan tetapi belum cukup menjangkau pada masyarakat luas karena keterlibatan jaringan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Desa Wisata Desa Kemawi memiliki beberapa kekuatan yang meliputi warisan budaya yang kaya, keindahan alam, aksesibilitas yang memadai, dan keterlibatan masyarakat yang tinggi. Namun, desa wisata ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti fasilitas yang terbatas, kurangnya promosi yang efektif, dan kurangnya dukungan infrastruktur. Berdasarkan hasil analisis SWOT ini, direkomendasikan beberapa strategi pengembangan Desa Wisata Desa Kemawi, antara lain peningkatan fasilitas dan infrastruktur, pengembangan program promosi yang efektif, penguatan kerjasama antara pemangku kepentingan, pengembangan paket wisata yang unik, dan diversifikasi pendapatan melalui pengembangan usaha mikro dan kecil di sektor pariwisata

Kata Kunci : Desa Wisata, Pengembangan Wisata, Strategi, Analisis SWOT

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF THE TOURISM SECTOR IN KEMAWI TOURISM VILLAGE, SOMAGEDE DISTRICT, BANYUMAS REGENCY

Miftah Nur Arifudin
NIM 1617201158

*Sharia Economic Program
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl.A.Yani 40-A (+62281) 635624 Purwokerto 53126*

The tourism sector is one of the efforts to increase income, because it can generate foreign exchange. Kemawi Village Tourism Destination is one of the areas in Banyumas Regency that seeks to improve the regional economy. This study aims to provide a clear picture of the Kemawi Tourism Village Development Strategy in Somagede District, Banyumas Regency. The subject of this study was the Head of the Kemawi Village Tourism Awareness Group, and this study used a descriptive qualitative approach with field research methods and used observation, interview, and documentation data collection techniques. Data analysis used is Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion.

The results of this study indicate that the development of the Kemawi Tourism Village is not in accordance with the theory based on the "4A" tourist attraction component, namely (Attraction, Amenities, Accessibilities, Ancillary Service). The attractions component that is superior are natural and historical attractions. The amenities component still lacks the development of tourism supporting facilities. The accessibilities component is indicated by inadequate road access and the absence of directions. The ancillary service component of tourists who can access information via Instagram, Facebook, the web and Google Maps, however, does not yet reach the wider community due to network involvement.

The results of the SWOT analysis show that the Kemawi Village Tourism Village has several strengths which include rich cultural heritage, natural beauty, adequate accessibility, and high community involvement. However, this tourism village also has several weaknesses, such as limited facilities, lack of effective promotion, and lack of infrastructure support. Based on the results of this SWOT analysis, several strategies for developing the Kemawi Village Tourism Village are recommended, including improving facilities and infrastructure, developing effective promotion programs, strengthening collaboration between stakeholders, developing unique tour packages, and diversifying income through the development of micro and small businesses in tourism sector

Keywords: Tourism Village, Tourism Development, Strategy, Analysis SWOT

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Desa Wisata Desa Kemawi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Destinasi Wisata di Desa Kemawi

Tabel 2. Pendapatan Tiket Masuk Destinasi Wisata Di Desa Kemawi

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Jumlah Total Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 6. Analisis Faktor Lingkungan Internal

Tabel 7. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Persebaran Jumlah Desa Wisata di Indonesia s.d 2021

Gambar 2: Destinasi Wisata Embung Tapak Bima

Gambar 3: Destinasi Wisata Curug Gemawang

Gambar 4: Destinasi Wisata Situs Sejarah Watu Lumpang

Gambar 5: Peta Desa Kemawi



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i	
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii	
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii	
MOTTO.....	iv	
PERSEMBAHAN.....	v	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi	
KATA PENGANTAR	x	
ABSTRAK	xii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv	
DAFTAR TABEL	xv	
DAFTAR GAMBAR.....	xvi	
DAFTAR ISI.....	xvii	
BAB I		
PENDAHULUAN..... 1		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Definisi Operasional	7	
C. Rumusan Masalah Penelitian	9	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9	
E. Kajian Pustaka	10	
BAB II		
LANDASAN TEORI..... 17		
A. Pengertian Pariwisata.....	17	
B. Desa Wisata.....	19	
C. Landasan Teologis	25	
D. Pengembangan Pariwisata.....	26	
E. Pengembangan Pemasaran Wisata	32	
F. Pengembangan Sumberdaya Pariwisata	34	
G. Analisis SWOT.....	42	
BAB III		
METODE PENELITIAN..... 45		
A. Jenis Penelitian	45	
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46	
C. Sumber Data.....	46	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47	
E. Teknik Analisis Data	49	
BAB IV		
HASIL DAN PEMBAHASAN		53
A. Gambaran Umum Desa Kemawi.....	53	
1. Sejarah Desa Kemawi	53	
2. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah	55	
3. Visi dan Misi.....	56	
4. Destinasi Wisata Desa Kemawi	57	
5. Struktur Pengelola Wisata	61	

B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemawi	62
1. Daya Tarik Wisata.....	62
2. Fasilitas Pendukung.....	64
3. Pengembangan Aksesibilitas	65
4. <i>Ancillary Service</i> (Layanan Tambahan)	66
C. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemawi	66
BAB V	
KESIMPULAN	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAH HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

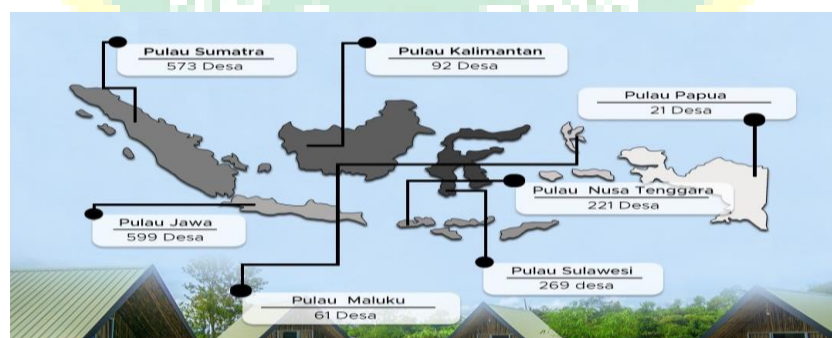
Sektor pariwisata mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan nasional guna mendukung peningkatan kesejahteraan rakyat. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Jadi, pembangunan di bidang kepariwisataan berperan penting untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Berkaitan dengan pentingnya sektor pariwisata, Spillane (Hiarley, 2013) menyatakan, peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara makro meliputi tiga segi, yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya.

Sejalan dengan uraian di atas, (Kumalasari, 2019) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk terus dikembangkan dalam rangka penguatan ekonomi daerah. Terkait dengan hal tersebut, upaya pembangunan yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan perlu terus mendapat perhatian dari pemerintah. Keberhasilan upaya ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keamanan wilayah, sarana dan prasarana wisata, bahkan juga dipengaruhi oleh situasi global. Kondisi yang tidak kondusif secara langsung akan berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan wisatawan masuk ke daerah wisata, baik wisatawan dari dalam negeri (wisatawan nusantara) maupun wisatawan dari luar negeri (wisatawan mancanegara).

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sumatera sampai Papua. Luas daratan di Indonesia menurut data hasil sensus Badan Pusat Statistik tahun 2020 adalah 1,9 juta km². Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakatnya, serta keindahan alamnya yang menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan (Dayansyah, 2014). Lebih kurang senada dengan hal tersebut, (Choridotul Bahiyah, 2018) berpendapat bahwa keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang terkenal di dunia. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal akan Destinasi wisata, baik itu Destinasi wisata alam maupun Destinasi wisata budaya.

Pariwisata di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini salah satunya ditandai dengan munculnya Desa-Desa wisata. Menurut data dari BPS ada 1.302 Desa wisata pada 2014, dan angka tersebut melonjak pada menjadi 1.734 tahun 2018. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam acara “Malam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021” pada tanggal 8 Desember 2021 melaporkan bahwa hingga tahun 2021 terdapat 1.831 Desa wisata dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia. Adapun persebaran Desa wisata dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6: Persebaran Jumlah Desa Wisata di Indonesia s.d 2021

Sumber:

<https://www.google.com/search?q=jumlah+Desa+wisata+di+indonesia&xsrf=ALiCzsb5IKCIL-IEe9b1N7Rt1L8RFGXSFA:1654848351917&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjy8rDBtqL4AhWb4nMBHWPvAW>

Menurut (Oka, 2016) Desa wisata adalah sebuah kawasan peDesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan Desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Keberadaan Desa wisata terus berkembang di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Banyumas. Menurut hasil penelitian (Marlina, 2019), Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor yang berperan penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Banyumas memperoleh juara 1 penghargaan daerah wisata yang paling banyak peminatnya setingkat Jawa Tengah pada tahun 2017. Kabupaten Banyumas memiliki 6 Desa Wisata, yaitu Desa Wisata Tambaknegara, Desa Wisata Plana, Desa Wisata Ketenger, Desa Wisata Kemitug Lor, Desa Wisata Karangsalam dan Desa Wisata Dawuhan.

Desa wisata di Kabupaten Banyumas terus bertambah, salah satunya adalah Desa Kemawi di Kecamatan Somagede. (Setiawan, 2018) antara lain mengungkapkan bahwa Desa Kemawi berjarak 4,2 km dari pusat Kecamatan Somagede atau 26 km dari Purwokerto, ibukota Kabupaten Banyumas. Desa Kemawi seluruh wilayahnya berada di perbukitan dengan komoditas andalan berupa cengkih, kopi, kapulaga, gula merah (gula jawa), dan pala. Desa ini juga terkenal memiliki obyek wisata Curug Gemawang.

Desa Kemawi merupakan salah satu dari beberapa Desa yang menjadi destinasi wisata di Kabupaten Banyumas. Desa Kemawi memiliki beberapa kawasan yang menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata karena didukung topografi tinggi perbukitan yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata (Kelompok Sadar Wisata Gemilang, 2017). Berikut ini data tentang destinasi wisata yang terdapat di Desa Kemawi.

Tabel 1. Jumlah Destinasi Wisata di Desa Kemawi

No.	Jenis Wisata	Jumlah
1.	Wisata Alam	1
2.	Wisata Budaya	1
3.	Wisata Buatan	1
Total		3

Sumber: Pokdarwis Gemilang Desa Kemawi, 2022.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Desa Kemawi memiliki beberapa potensi wisata, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Adapun potensi wisata tersebut meliputi Destinasi Wisata Curug Gemawang, Situs Sejarah Watu Lumpang, dan Embung Tapak Bima. Berikut ini beberapa gambar dari Destinasi wisata di Desa Kemawi.



Gambar 7: Destinasi Wisata Embung Tapak Bima



Gambar 8: Destinasi Wisata Curug Gemawang



Gambar 9: Destinasi Wisata Situs Sejarah Watu Lumpang

Potensi wisata yang ada di Desa Kemawi cukup potensial untuk terus dikembangkan guna menyumbang terhadap Pendapatan Asli Desa. Hal ini didukung oleh animo masyarakat untuk mengunjungi Destinasi wisata di Desa Kemawi yang cukup besar. Sebelum terjadinya Pandemi Covid-19, jumlah pengunjung mencapai ribuan orang setiap tahunnya. Sejak terjadinya Pandemi Covid-19 jumlah pengunjung mengalami penurunan.

Pandemi Covid-19 secara nyata telah menimbulkan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat. Pariwisata termasuk sektor

yang sangat terdampak pandemi Covid-19 paling parah. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara tahun 2020 hanya berjumlah 4,02 juta, jauh dibawah kunjungan wisatawan pada tahun 2019. Estimasi penurunan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 75,03% (Widjaja, 2021). Proyeksi penerimaan devisa dari pariwisata pada tahun 2020 menurun yakni 4-7 miliar dollar AS, jauh menurun dibandingkan tahun 2019 dimana penerimaan devisa pariwisata mencapai 20 miliar dollar AS. Hingga akhir 2020 total kerugian sektor pariwisata akibat *pandemic* Covid-19 dan penerapan kebijakan untuk menekan penyebarannya menyentuh angka lebih dari 10 triliun rupiah (Hidayat, 2021), Penurunan jumlah kunjungan wisatawan sangat berpengaruh pada kondisi ekonomi pariwisata dan lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata, karena pandemi mengancam 13 juta tenaga kerja yang berada di sektor pariwisata dan 32,5 juta tenaga kerja yang secara tidak langsung bergantung pada sektor pariwisata. (BPS, 2020, dalam EGSAUGM, 2021).

Pariwisata di Desa Kemawi juga ikut terdampak pandemi Covid-19. Dampaknya terlihat dari penurunan jumlah pendapatan, seperti padatable berikut ini.

Tabel 2. Pendapatan Tiket Masuk Destinasi Wisata Di Desa Kemawi

No.	Tahun	Pendapatan
1.	2015	Rp. 15.752.100,00
2.	2016	Rp. 18.119.000,00
3.	2017	Rp. 14.640.250,00
4.	2018	Rp. 11.214.150,00
5.	2019	Rp. 12.657.000,00
6.	2020	Rp. 1.148.150,00
7.	2021	Rp. 10.643.500,00

Sumber: Pokdarwis Gemilang Desa Kemawi.

Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan yang perlu disiasati agar penurunan jumlah pengunjung dapat ditekan. Namun di sisi lain, aspek kesehatan dan keselamatan bagi semua pihak juga harus diperhatikan. Oleh

karena itu, pengembangan sektor pariwisata di Desa Kemawi menarik untuk dikaji lebih jauh dan juga bersifat *urgen* mengingat perkembangan kondisi yang terjadi sekarang ini, khususnya wabah Covid-19, berdampak langsung terhadap sektor pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pengembangan sektor pariwisata di Desa Kemawi. Hal ini disebabkan pengembangan tersebut dapat membawa manfaat terhadap peningkatan kondisi kesejahteraan masyarakat setempat. Menurut (yoeti, 2016), pengembangan kepariwisataan di suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Suatu daerah tujuan wisata yang industri pariwisatanya berkembang dengan baik akan sendirinya memberikan dampak positif bagi daerah itu, yaitu dengan terbukanya kesempatan berusaha dan terciptanya lapangan kerja baru. Hal itu sejalan dengan pendapat (Marlina, 2019) dalam penelitiannya tentang kemandirian masyarakat Desa wisata bahwa pengembangan wisata setidaknya mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, khususnya di Desa sekitar Destinasi Daerah Tujuan Wisata (ODTW), merupakan instrumen bagi terjadinya pembangunan pariwisata yang terintegrasi.

B. Definisi Operasional

1. Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan (Salim, 2012) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.

Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan (Suharso, 2015), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja. (Hariandja, 2012).

Menurut (Barreto, 2015), Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

3. Desa wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah Desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi Desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam Desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan

perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. (Yola Rizki, 2017).

4. Pemasaran Pariwisata

Menurut (Amstrong, 2012), pengertian pemasaran adalah proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan pertukaran produk serta nilai dengan pihak lain (dalam Muljadi dan Andri Warman, 2016: 99).

Menurut (Oka, 2016), bahwa pengertian pemasaran pariwisata adalah seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan (demand) dan penawaran (supply), sehingga pembeli mendapat kepuasan dan penjual mendapat keuntungan maksimal dengan risiko seminimal mungkin (Warman A. M., 2016).

5. Sumberdaya Pariwisata

Menurut (Soebianto., 2017) , pemberdayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengendalikan lingkungan (termasuk sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaan dan kegiatan).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi yang dilakukan dalam rangka pengembangan sektor pariwisata di Desa Kemawi?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan dalam rangka pengembangan sektor pariwisata di Desa Kemawi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademik:

- 1) Menambah khasanah pengetahuan tentang pengembangan sektor pariwisata.
- 2) Menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.

3) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman serta menjadi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait dalam Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam upaya pengembangan Destinasi wisata serta meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Ini disadari, untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian:

1. Jurnal oleh Damiasih (Damiasih, 2022) “Peluang dan Tantangan Pengembangan Curug Gemawang sebagai Destinasi Ekowisata” Pengembangan destinasi wisata semakin hari semakin menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang dan tantangan pengembangan destinasi ekowisata Curug Gemawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis data SWOT sebagai perumusan strategi berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal pada objek yang telah diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan Curug Gemawang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata. Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis SWOT, disimpulkan bahwa analisis terhadap 13 (tiga belas) faktor internal, terdapat 12 (dua belas) faktor yang menjadi kekuatan yaitu keberadaan objek wisata yang memiliki ciri khas keunikan, akses yang mudah dijangkau, petunjuk arah yang memadai, lokasi yang aman, daya tarik, kebersihan, kenyamanan, fasilitas penunjang yang memadai, pengelolaan, peran serta masyarakat,

retribusi sebagai masukan keuangan, daya tarik atraksi wisatanya, dan daya dukung; 2) faktor yang masih lemah hanya di 1 (satu) faktor akomodasi penginapan yang belum tersedia di sekitar lokasi; 3) kemudian. Lalu untuk analisis faktor eksternal, terdapat 3 (tiga) faktor sebagai peluang. yakni pangsa pasar untuk semua umur, promosi yang sudah dilakukan, daya saing terhadap objek wisata lainnya, dan wisatawan; serta 4) adanya 2 (dua) faktor sebagai ancaman yaitu belum maksimalnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana pengelolaan hingga promosi, selain itu belum adanya regulasi pengelolaan wisata yang paten

2. Skripsi (Fatimah, 2022) “Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam Di Desa Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas” oleh Siti Nur Fajar Fatimah 2022. Strategi pengembangan Desa wisata yaitu yang berunsur pada aspek, yang pertama Attraction daya tarik yaitu: Desa wisata ini menyediakan berbagai macam dari Atraksi wisata dari atraksi alam, budaya, religi dan sejarah, namun yang menjadi unggulan yaitu atraksi alam dan religi. Namun atraksi yang lain hanya wisidental. Yang kedua aspek amenities atau fasilitas pada Desa wisata ini Pokdarwis salah satunya yaitu menyediakan bantuan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), adapun fasilitas yang belum tersedia yaitu belum adanya Pusat Perbelanjaan (oleh-oleh), Sarana tempat bermain anak-anak, dewasa serta orang tua. adapun dari aspek aminietis yang sudah ada yaitu sudah tersedianya sarana ibadah. Ketiga aksesibilitas pada aspek ini seperti kondisi jalan menuju Desa wisata ini sudah cukup baik di buktikan dengan jalan yang sudah beraspal. Keempat dalam *ancillary cervice* informasi yang sudah dilakukan kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dengan cara melalui platform digital mulai dari, *intagram, facebook*, dan sudah tercantum dalam Web Maps untuk mengakses perjalanan untuk menuju ke Desa Wisata Desa Kemawi. Namun itu ternyata belum cukup menjangkau pada masyarakat luas
3. Penelitian (Pradikta, 2019) Angga Pradikta dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.” Hasil penelitian menunjukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dalam diagram menunjukkan bahwa titik potong (1,39;0,91) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Perolehan rata-rata kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2007-2011 adalah 0,000136 %

4. Penelitian Jurnal (Masitah, 2019) “Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran” oleh Itah Masitah tahun 2019. Hasil dari penelitian tentang prinsip-prinsip pengembangan pariwisata hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya pemerintah Desa dalam memberikan dukungan dan mempromosikan Desa wisata yang ada di Desa Babakan, selain itu pemerintah Desa kurang melibatkan masyarakat dalam merencanakan dan mengembangkan Desa wisata sehingga keberadaan Desa wisata di Desa Babakan kurang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Penulisan Jurnal (Hidayati Amelia Rahayu1, 2022) “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi *Asset Based Community Development* Di Desa Mojokambang” oleh Hidayati Amelia Rahayu1, Istikhomah tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis program pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan atau teori ABCD (*asset based community development*) dalam upaya mengembangkan potensi Desa wisata di Desa Mojokambang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari buku dan jurnal yang mendukung

penelitian Hasil penelitian diperoleh bahwa Desa Mojokambang memiliki aset potensial untuk dikembangkan.

Tabel. 3 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penulisan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal “Peluang dan Tantangan Pengembangan Curug Gemawang sebagai Destinasi Ekowisata” oleh Damiasih tahun 2022	Berdasarkan penelitian di objek wisata Curug Gemawang dapat disimpulkan bahwa objek wisata ini sangat berpotensi menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Banyumas. Hasil analisis menggunakan SWOT berdasarkan 13 faktor internal, terdapat 12 faktor yang menjadi kekuatan dan 1 faktor yang masih lemah. Hal ini menunjukkan lokasi ini layak untuk dikembangkan. Kemudian untuk analisis factor eksternal, terdapat 3 faktor sebagai peluang dan 2 faktor sebagai ancaman.	Fokus pada penelitian Pengembangan Desa wisata Penelitian Kualitatif	Pada Resiko Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan
2.	Skripsi “Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam Di Desa Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”	Strategi pengembangan Desa wisata yaitu yang berunsur pada aspek, yang pertama Attraction daya tarik yaitu: Desa wisata ini menyediakan berbagai macam dari Atraksi wisata dari atraksi alam, budaya, religi dan sejarah, namun yang menjadi unggulan yaitu atraksi alam dan religi. Namun atraksi yang lain hanya wisidental. Yang kedua aspek	Fokus pada penelitian Pengembangan Desa wisata Penelitian Kualitatif. Pada penelitian ini yang terkait dalam Pengembangan	Fokus pada Analisis Strategi pengembangan pada aspek attraction dan aksesibilitas serta tempat penelitian

	<p>oleh Siti Nur Fajar Fatimah 2022</p>	<p>amenities atau fasilitas pada Desa wisata ini Pokdarwis salah satunya yaitu menyediakan bantuan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), adapun fasilitas yang belum tersedia yaitu belum adanya Pusat Perbelanjaan (oleh-oleh), Sarana tempat bermain anak-anak, dewasa serta orang tua. adapun dari aspek aminiety yang sudah ada yaitu sudah tersedianya sarana ibadah. Ketiga aksesibilitas pada aspek ini seperti kondisi jalan menuju Desa wisata ini sudah cukup baik di buktikan dengan jalan yang sudah beraspal. Keempat dalam ancillary cervice informasi yang sudah dilakukan kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dengan cara melalui platform digital mulai dari, intagram, facebook, dan sudah tercantum dalam web maps untuk mengakses perjalanan untuk menuju ke Desa Wisata Desa Kemawi. Namun itu ternyata belum cukup menjangkau pada masyarakat luas.</p>	<p>Desa Wisata Desa Kemawi yang lebih menunjang yaitu pada wisata alamnya. Karena pengunjung Desa wisata hanya menikmati dari keindahan alamnya.</p>	
<p>3.</p>	<p>Skripsi “Strategi Pengembangan Obyek Wisata</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo</p>	<p>Fokus pada penelitian Pengembangan Desa wisata</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif, dan</p>

	<p>Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.” Oleh Angga Pradikta 2016</p>	<p>Indah berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dalam diagram menunjukkan bahwa titik potong(1,39;0,91) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Perolehan rata-rata kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap Pendapatan.</p>		<p>fokus pada Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.</p>
4.	<p>Jurnal “Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran” oleh Itah Masitah yahun 2019</p>	<p>Hasil dari penelitian tentang prinsip-prinsip pengembangan pariwisata hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya pemerintah Desa dalam memberikan dukungan dan mempromosikan Desa wisata yang ada di Desa Babakan, selain itu pemerintah Desa kurang melibatkan masyarakat dalam merencanakan dan mengembangkan Desa wisata sehingga keberadaan Desa wisata di Desa Babakan kurang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>Menganalisis Pengembangan Wisata dan deskripsi kualitatif.</p>	<p>Fokus penelitian terhadap prinsip pengembangan pariwisata, dan pengembangan pemberdayaan UMKM Masyarakat</p>

5.	<p>Jurnal “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development Di Desa Mojokembang” oleh Hidayati Amelia Rahayu1, Istikhomah tahun 2022</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis program pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan atau teori ABCD (asset based community development) dalam upaya mengembangkan potensi Desa wisata di Desa Mojokembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari buku dan jurnal yang mendukung penelitian Hasil penelitian diperoleh bahwa Desa Mojokembang memiliki aset potensial untuk dikembangkan</p>	<p>Fokus pada penelitian Pengembangan Desa wisata dan deskripsi kualitatif.</p>	<p>Fokus pada Upaya pengembangan ini dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat yang didasari dari hasil identifikasi data- data menggunakan pendekatan asset based community development. Pengelola beserta pemerintah Desa, masyarakat serta stakeholder terkait yakin bahwa melalui pendekatan asset based community development</p>
----	--	---	---	--

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pariwisata

1. Pariwisata

Berdasarkan pada UU RI No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah sebagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sementara pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Secara harfiah kata pariwisata berawal dari bahasa Sansekerta. Yang terdiri dari dua unsur kata yaitu: "Pari" yang memiliki arti "keseluruhan" atau "semua", dan kata "wisata" memiliki arti perjalanan. Terdapat tiga elemen dalam pariwisata, yaitu :

- a) Tempat, yaitu elemen fisik yang memang dicakup oleh kegiatan itu sendiri;
- b) Manusia yaitu unsur insani selaku pelaku pariwisata;
- c) Waktu yaitu elemen tempo yang dihabiskan untuk perjalanan.

Menurut Yoeti (yoeti, 2016), syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila:

- a) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, diluar tempat kediaman orang tersebut tinggal;
- b) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya;
- c) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Oleh karena itu, definisi pariwisata merupakan suatu industri baru yang bisa secara cepat meningkatkan perkembangan ekonomi dalam hal kesempatan kerja, penghasilan, biaya hidup dan revitalisasi bidang produksi

yang lainnya di negara tuan rumah (Utama, 2017)

Menurut (A.J, 2009). Bentuk-bentuk pariwisata secara umum, antara lain:

a. Menurut Jumlah Orang yang Berpergian.

1. Pariwisata individu/perorangan (*individual tourism*)

Bila seseorang atau sekelompok orang dalam mengadakan perjalanan wisatanya melakukan sendiri dan memilih daerah tujuan wisata beserta programnya serta pelaksanaannya dilakukan sendiri.

2. Pariwisata kolektif (*collective tourism*)

Suatu usaha perjalanan wisata yang menjual paketnya kepada siapa saja yang berminat, dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah ditentukannya.

b. Menurut Motivasi Perjalanan.

1. Pariwisata rekreasi (*recreational tourism*)

Bentuk pariwisata untuk beristirahat guna memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani dan menghilangkan kelelahan.

2. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk menikmati hiburan dan lain-lain.

3. Pariwisata budaya (*cultural tourism*)

Bentuk pariwisata yang ditandai dengan rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar adat istiadat dan cara hidup rakyat negara lain, studi-studi/riset pada penemuan-penemuan, mengunjungi tempat-tempat peninggalan kuno/bersejarah dan lain-lain.

4. Pariwisata olahraga (*sports tourism*)

Bentuk pariwisata ini dapat dibedakan menjadi 2 kategori:

Pertama : Big Sports Events, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar yang menarik perhatian, baik olahragawannya sendiri maupun penggemarnya (*supporter*).

Kedua : *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu bentuk olahraga bagi mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti: mendaki gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

5. Pariwisata untuk urusan usaha (*business tourism*)

Bentuk pariwisata yang dilakukan oleh kaum pengusaha atau *industrialis*, tetapi dalam perjalanannya hanya untuk melihat eksibisi atau pameran dan sering mengambil dan memanfaatkan waktu untuk menikmati atraksi di negara yang dikunjungi.

6. Pariwisata untuk tujuan konvensi (*convention tourism*)

Bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang akan menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah seprofesi dan politik. Tempat konferensi dituntut tersedia fasilitas yang lengkap, modern dan canggih baik tempat penyelenggaraan, beserta peralatannya, penginapan dan lain-lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan *tour* (kunjungan wisata).

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah Desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi Desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam Desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. (Yola Rizki, 2017).

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, Desa Wisata adalah suatu kawasan peDesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari peDesaaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang Desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan

perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. (Priasukmana, 2013)

Menurut Zakaria dan Suprihardjo (2014), Desa wisata adalah suatu wilayah peDesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang Desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata, antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Dalam definisi tersebut Desa wisata dinyatakan sebagai sebuah destinasi yang mengedepankan unsur kebudayaan masyarakat setempat sebagai sumber daya dalam pariwisata. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Putra, 2006) yang mendefinisikan Desa wisata sebagai suatu wilayah peDesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian peDesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang Desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, makan, minum, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya.

Nuryanti dalam Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2011) memberikan definisi bahwa “Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku”.

Dari seluruh definisi yang telah dipaparkan di atas memiliki satu garis besar yang sama dimana kebiasaan, budaya, serta keaslian suasana di wilayah perDesaan dijadikan sebagai acuan dalam membangun Desa wisata sebagai salah satu produk dari wisata perDesaan, dengan kata lain Desa wisata diartikan sebagai Desa yang menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakannya (Simanungkalit, 2017)

Tidak semua Desa bisa dikatakan sebagai Desa wisata. Beberapa syarat harus terpenuhi untuk dapat menjadi sebuah Desa wisata. Syarat-syarat tersebut menurut (Simanungkalit, 2017) adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki persyaratan sebagai sebuah destinasi pariwisata sebagaimana diatur dalam UU No. 10 tahun 2009.
- b. Kegiatan berbasis pada sumber daya perDesaan
- c. Kegiatan melibatkan partisipasi aktif wisatawan dalam kehidupan perDesaan
- d. Lebih berorientasi pada kegiatan rekreasi luar ruang
- e. Sebesar-besarnya mendayagunakan sumber daya manusia lokal
- f. Memberikan penghargaan besar pada budaya dan kearifan lokal
- g. Menyediakan akses yang memadai baik akses menuju ke destinasi lain maupun internal di dalam Desa wisata itu sendiri
- h. Memiliki komunitas yang peduli pada pariwisata

(Simanungkalit, 2017), menjelaskan bahwa ada beberapa tingkat perkembangan Desa wisata yang terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu sebagai berikut :

a. Desa Wisata Embrio

Desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi Desa wisata dan sudah mulai ada gerakan masyarakat atau Desa untuk mengelolanya menjadi Desa wisata.

b. Desa Wisata Berkembang

Desa wisata embrio yang sudah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa, sudah ada swadaya masyarakat/Desa untuk pengelolaannya, sudah mulai melaksanakan promosi dan sudah ada wisatawan yang mulai tertarik untuk berkunjung.

c. Desa Wisata Maju

Desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara kontinu dan dikelola secara professional dengan terbentuknya forum pengelola, seperti koperasi atau Badan Usaha Milik Desa, serta sudah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan

baik. Jika memperhatikan kondisi saat ini, sudah terjadi beberapa pergeseran.

(Arisandi, 2019) menyatakan, secara sadar maupun tidak kegiatan pariwisata perDesaan yang seharusnya dapat menjadi salah satu sarana dalam melestarikan alam dan budaya justru menimbulkan dampak akibat kurangnya pengendalian arus wisatawan yang datang, eksploitasi secara besar-besaran terhadap sumber daya yang ada sehingga mengarah kepada pembangunan serta pengembangan pariwisata massal yang dapat merusak lingkungan dan mengikis kebudayaan lokal. Hal tersebut juga didasari oleh kesalahan konsep dalam pembangunan Desa yang selama ini masih menganut konsep “membangun Desa” bukan “Desa membangun”. Pada konsep membangun Desa, pembangunan yang dilakukan terkesan bergantung pada pihak luar, sementara dalam konsep Desa membangun peran masyarakat sebagai tuan rumah justru sangat penting dan menjadi faktor utama dalam membangun Desa yang berketahanan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Desa wisata. Menurut (Simanungkalit, 2017), prinsip-prinsip pengembangan Desa wisata diantaranya adalah :

- a. Mendorong tumbuhnya kegiatan wisata yang ramah dan peduli terhadap lingkungan.
- b. Mendorong pengembangan produk pariwisata berbasis pelestarian.
- c. Mendorong pengembangan produk pariwisata sesuai minat pasar berbasis pelestarian, misalnya wisata budaya, wisata pusaka, wisata alam dan wisata kreatif
- d. Mendorong tumbuh dan berkembangnya pariwisata berbasis komunitas
- e. Mendorong kepedulian dan tanggung jawab industri pariwisata dan industri pendukung lainnya dalam penerapan konsep pembangunan ramah lingkungan
- f. Mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya lokal

2. Tujuan dan Komponen Desa Wisata

Segala sesuatu yang dikembangkan tentunya mempunyai tujuan tertentu, seperti pengembangan Desa wisata mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Desa wisata merupakan objek wisata alternatif sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan.
- b. Menggali potensi Desa dengan mengangkat budaya lokal dalam rangka pembangunan masyarakat.
- c. Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat sekitar, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Desa.
- d. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik agar gemar pergi ke Desa untuk berekreasi.
- e. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk Desa sehingga dapat tetap tinggal di Desanya tersebut.
- f. Mempercepat proses adaptasi antara penduduk asli dan penduduk pendatang.

Pembangunan Desa wisata menurut Hadiwijoyo bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan, menggali potensi Desa untuk pembangunan masyarakat sekitar Desa wisata, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk Desa sehingga akan terjadi pemerataan ekonomi di Desa, mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik, agar senang pergi ke Desa untuk berekreasi, mengurangi urbanisasi, mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan penduduk pribumi, memperkuat persatuan bangsa, dapat mengatasi disintegrasi. (Priasukmana, 2013)

3. Komponen Desa Wisata

Setiap Desa Wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di Desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai Desa wisata. Pengelolaan suatu Desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai Desa wisata.

Penetapan suatu Desa sebagai Desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:

- a. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari Desa itu sendiri.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
- c. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain.
- d. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, penetapan suatu Desa menjadi Desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya :

- a. Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Harus memiliki obyek-obyek menarik yang dapat berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- c. Masyarakat serta aparaturnya memberikan dukungan penuh terhadap Desa wisata dan wisatawan yang berkunjung keDesanya.
- d. Keamanan di Desa tersebut terjamin.
- e. Memiliki iklim yang sejuk atau dingin.
- f. Memiliki hubungan dengan obyek wisata lainnya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Kajian teori komponen Desa wisata menurut Gumelar (Sugiama, 2013), menyebutkan komponen Desa wisata harus mempunyai keunikan, keaslian, sifat khas. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

C. Landasan Teologis

Berbagai ayat dalam Alqur'an mendorong orang untuk bepergian karena akan menanamkan kesadaran terhadap kebesaran ciptaan Allah sebagaimana dalam firmanNya:

نَّآءَرِخَلَا ءَآشَنَّا ءِشْنِي ءَللهٓ مَّثَّقْ لَخَلَا ءَدَبِ فَيْكِ ءُورُظْنَفِ ضِرْلَا ءِ فِ ءُورِيسِدِ مَلْفَا
رَيْدَقِ ءِئِشَلِكِ ءِ ءِءِ ءَللهٓ

“Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Ankabut:20)

Ayat ini mengandung makna bahwa salah satu tujuan pariwisata adalah untuk pertimbangan dan kontemplasi. Muslim disarankan untuk bepergian ke seluruh dunia untuk merenungkan ciptaan Allah. *travelling* dan *touring* sangat dianjurkan oleh Islam dan biasanya dikaitkan dengan keramahan penduduknya, dan kemudahan mendapatkan makanan halal serta akses dalam melaksanakan Peribadatan. (Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2023).

Efek serupa dari ayat juga dapat ditemukan di ayat lain di mana Allah SWT berfirman:

ءَللهٓ رَمَدٌ مَّهْبَقَةٌ نَّمِ نَبِيْدًا ءَبْقَاءَ نَاكِ فَيْكِ ءُورُظْنِيْفِ ضِرْلَا ءِ فِ ءُورِيسِيْدِ مَلْفَا
ءَهْلَاتِمَا نَبِرْفَكْلُوْا مَّهْبِيْدَا

“Maka, apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu.” (QS.Muhammad:10). (Al-Quran Terjemahan. Kemenag RI., 2023).

Selain itu, selain mencapai tujuan fisik, *travelling* juga didorong oleh Islam untuk mencapai tujuan spiritual dan sosial (Yusuf, 2005). Ayat-ayat yang

berhubungan dengan ini dapat ditemukan di beberapa tempat di Alquran misalnya Allah SWT menyebutkan:

مُّهْرَتِكَا نَاكَ لَبَقٌ نَم نِيدَا مُبْقَاع نَاكَ فَيَك أَوْرُظْنَا فِ ضِرْلَا فِ أَوْرَيْس لُق
نَيَكْرُشُم

“Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang musryik.” (QS.Ar Rum:42). (Al-Quran Terjemahan. Kemenag RI., 2023)

Di ayat lain, Allah berfirman:

أَوْرَيْس رَيْسَلَا أَهَيْفَا أَنْزَدَقَوَّ قَرَهَاظَ يَرْقُ أَهَيْفَا أَنْكُرِبُ يَتَّلَا يَرْقُلَا نَيَبُو مُهَيْبَبَا أَنْلَعَجَوَّ
نَيْنِمَا أَمَايَاوَا يَلَايِدَا أَهَيْفَا

“Dan Kami jadikan antaramereka (penduduk Saba') dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman”. (QS. Saba:18). (Al-Quran Terjemahan. Kemenag RI., 2023)

D. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut (Barreto, 2015) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Menurut Sastrayuda (Sastrayuda, 2010) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

- a. Pendekatan *Participatory Planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata di ikut sertakan baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
- d. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
- e. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu Desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari

pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

Pengembangan wisata dalam Islam tidak terlepas tentang bagaimana manusia memperlakukan alam semesta. Islam mengajarkan kepada kita bahwa di antara tugas kewajiban kita selain beribadah kepada Allah juga diberi tugas agar memakmurkan bumi, dalam artian bagaimana kita melestarikan dan mengelola lingkungan. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut :

وَالَّذِينَ تَسْمُدُ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَفْقَهُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Wahai umatku, sembahlah Allah, kamu tidak memiliki tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan membuatmu makmur, karena itu mintalah pengampunan-Nya, lalu bertobatlah kepada-Nya. Sungguh, Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) namun menerima (doa hamba-Nya)".

Dalam ayat tersebut terdapat penambahan huruf sin dan ta' mengandung perintah. Artinya bahwa Allah memerintahkan kita agar memakmurkan bumi. Memakmurkan dalam arti memelihara, menyelamatkan, dan mengelolanya dengan baik dan benar, sehingga menghasilkan kemakmuran bagi manusia dan lingkungan.

Pengembangan wisata dalam Islam yaitu pengembangan yang berorientasi pada pemeliharaan alam sekitar sehingga berdampak pada kemakmuran masyarakat sekitar. Selain itu dalam pengelolaannya, strategi dalam pengembangan wisata tidak boleh merusak alam. Hal tersebut dikarenakan, dalam Islam makhluk yang ada di alam baik tumbuhan dan hewan mempunyai kehidupan sebagaimana manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Islam adalah agama yang ramah lingkungan. Islam adalah agama yang mengajarkan agar memanfaatkan dan mengelola alam dengan tetap menjaga kelestarian dan keberlangsungannya dengan damai dan nyaman serta sejahtera. Dengan

demikian strategi pengembangan wisata dalam perspektif islam adalah bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan alam dengan tetap memperhatikan kelestarian untuk kemaslahatan masyarakat.

2. Dasar Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi Desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan Desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui pnerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan Desa wisata : 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat; 2) Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas llingkungan Desa; 3) memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian; 4) Memberdayakan masyarakat Desa; 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan (Adhiputra, 2013)

Pengembangan pariwisata peDesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata perDesaan.

(Dewi, 2013) Menurut Gamal Suwanto, unsur pokok yang harus ada untuk menunjang pengembangan Desa wisata meliputi lima unsur sebagai berikut:

a. Obyek dan daya tarik wisata

Umumnya daya tarik suatu obyek wisata didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut : Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya., Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi

karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya, Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang pasti dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya di daerah tujuan wisata, seperti contohnya jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

c. Sarana Wisata

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang disiapkan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatanya. Contohnya dapat berupa hotel atau penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, pusat pernak-pernik atau cindramata, rumah makan dan restoran serta sarana pendukung lainnya.

d. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu keadaan yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata baik itu yang berupa suatu pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah contohnya seperti sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi dan sistem keamanan atau pengawasan.

e. Masyarakat

Ada tiga faktor yang terdapat di dalam masyarakat yaitu dari masyarakat sekitar obyek pariwisata, lingkungan yang merupakan lingkungan alam di sekitar obyek pariwisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di dalam lingkungan pariwisata. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan Desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan Desa wisata.

Dilain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait, karena keberhasilan pengembangan Desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal,

Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan Desa wisata secara keseluruhan tahapan mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi karena masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata peDesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah peDesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat peDesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah peDesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah peDesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata peDesaan.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. (Wahab, 2016)

3. Tujuan Pengembangan Kepariwisata

Dalam Undang-undang Nomor 9 tahun 1969 pasal 2 dikatakan bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan Nasional dan kesejahteraannya.

E. Pengembangan Pemasaran Wisata

1. Pengertian Pemasaran Pariwisata

Menurut (Amstrong, 2012), pengertian pemasaran adalah proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan pertukaran produk serta nilai dengan pihak lain (A.J, 2009)

Menurut (Oka, 2016), bahwa pengertian pemasaran pariwisata adalah seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan (demand) dan penawaran (supply), sehingga pembeli mendapat kepuasan dan penjual mendapat keuntungan maksimal dengan risiko seminimal mungkin (Warman M. d., 2016)

Kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam pemasaran pariwisata adalah melakukan penelitian pasar dalam upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga dengan dapat diketahuinya karakteristik wisatawan, maka usaha pariwisata lebih mudah dapat menawarkan produknya sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dengan demikian, kegiatan pemasaran tersebut dikatakan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada wisatawan yang akhirnya wisatawan dapat memperoleh kepuasan dalam perjalanannya dan sebaliknya usaha pariwisata dapat memperoleh keberhasilan dalam usahanya.

Kunci keberhasilan pemasaran pariwisata berasal dari adanya tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat, perbaikan standar hidup, peningkatan kemakmuran, penambahan penduduk, dan meningkatnya waktu luang. Dunia mengakui bahwa pariwisata telah menjadi industri besar di dunia.

2. Strategi Pemasaran Wisata

Menurut (William, 2010), menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Menurut Hamel dan Prahalad (Rangkuti., 2016) mengemukakan strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) terus-menerus, dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para konsumen di masa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang terjadi” bukan mulai “apa yang akan terjadi”.

Menurut (Abdullah, 2016), pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah alat yang dipakai perusahaan untuk memenangkan persaingan agar dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Assauri, 2013), menyatakan strategi pemasaran adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yang memberi panduan tentang kegiatan yang akan dijalani untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan.

Menurut Tjiptono dan Chandra, Strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu.

Menurut Fandy Tjiptono, Strategi pemasaran merupakan bagian integral dan strategi bisnis yang memberikan arah pada sebuah fungsi manajemen suatu organisasi.

Menurut Lumbson (1977), pemasaran pariwisata adalah proses manajerial yang mengantisipasi dan memuaskan keinginan pengunjung yang ada dan calon pengunjung secara lebih efektif dari pemasok atau destinasi pesaing (Vellas, 2018).

F. Pengembangan Sumberdaya Pariwisata

1. Konsep Pemberdayaan

Menurut (Mardikanto, 2017), pemberdayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengendalikan lingkungan (termasuk sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaan dan kegiatan).

Memberdayakan masyarakat tidak akan membuat masyarakat semakin bergantung pada berbagai program amal, karena pada dasarnya apapun yang Anda nikmati pasti datang dari usaha Anda sendiri. Tujuan utama pemberdayaan adalah membuat masyarakat mandiri, berdaya, dan membangun kemampuan untuk bergerak menuju kehidupan yang lebih baik dengan cara yang berkelanjutan.

Aspek terpenting dari rencana pemberdayaan masyarakat adalah bahwa rencana tersebut dikembangkan oleh masyarakat sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Partisipasi masyarakat miskin dan kelompok marjinal lainnya dibentuk oleh sumber daya lokal, peka terhadap nilai-nilai budaya, dan memperhatikan dampak lingkungan, tidak ada ketergantungan, dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dirumuskan strategi untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Menurut Suharto (2005) (Nyoman, 2017), strategi pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan tiga cara yaitu mikro, mikro dan makro. (1) Pendekatan mikro adalah memberdayakan komunitas individu melalui konsultasi, manajemen stres dan intervensi krisis. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat

pada tugas. (2) Melalui pelatihan dinamika kelompok merupakan metode pemberdayaan sekelompok orang yang biasanya digunakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. (3) Pendekatan makro, yang memandang masyarakat sebagai bagian dari kemampuan untuk memahami situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi tindakan yang tepat.

Secara (Baskara, 2017) lebih rinci Slamet (2003, dalam Nazlina 2017), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise (Sutrisno, 2015) ada lima macam, yaitu:

- a. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*): pada kondisi ini pengelolaan dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Partisipasi (*participation*): Dimana setiap actor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- c. Konsep Keberlanjutan (*sustainable*): merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara social dan ekonomi.
- d. Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional, dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut penelitian (Mardikanto, 2017), pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan yaitu:

g. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai kompetensi masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

h. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Setelah organisasi dibenahi diharapkan akan berdampak pada peningkatan bisnis organisasi. Selain itu, kegiatan dan perbaikan organisasi diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dijalankan, yang tidak hanya memuaskan seluruh anggota organisasi, tetapi juga membawa manfaat yang luas bagi seluruh masyarakat sekitar. Hal ini juga diharapkan dapat mengembangkan kelembagaan sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan semua anggota yang terlibat.

i. Perbaiki Pendapatan (*Better Income*)

Peningkatan bisnis diharapkan berdampak pada peningkatan pendapatan atau pendapatan seluruh anggota organisasi. Dengan kata lain, peningkatan usaha yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya, termasuk pendapatan rumah tangga dan masyarakat.

j. Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia. Inilah alasan mengapa kita tidak bisa memenuhi kebutuhan. Jika kualitas manusia tinggi maka salah satu faktornya adalah pendidikan tinggi atau kecerdasan yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan. Sebagai contoh, suatu kawasan menurut ketentuan pengetahuan yang berkembang harus memiliki ruang terbuka hijau sebanyak kurang lebih 40%. Hal itu berarti masyarakat diharapkan tidak semena-mena melakukan penebangan pohon yang bisa menyebabkan banjir ataupun tanah longsor. Dengan demikian kondisi lingkungan fisik akan tetap terjaga. Contoh lainnya, sebuah pabrik yang dimiliki oleh seorang pengusaha hendaknya memperbaiki pembuangan limbah pabrik yang didapat sebagai ikutan dari hasil produksi barang yang diroduksinya.

Dalam kaitan ini pengusaha tersebut harus bertanggung jawab untuk tidak membuang limbah ke sungai atau jalan yang bisa menyebabkan tanah ataupun air disekitar pabrik tersebut tercemar oleh zat yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itulah pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terDesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.

k. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Ini termasuk tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan pendapatan atau tingkat daya beli setiap keluarga. Diharapkan dengan bertambahnya pendapatan maka akan berdampak pada perbaikan kondisi lingkungan. Terakhir, peningkatan pendapatan dan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kondisi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

1. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Jika setiap keluarga menjalani kehidupan yang baik, maka akan mengarah pada kehidupan kelompok masyarakat yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti mendapatkan dukungan dari lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, sehingga kami berharap dapat mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip, yaitu: 1) prinsip kesetaraan; 2) prinsip partisipasi; 3) prinsip kewaspadaan atau kemandirian dan 4) prinsip keberlanjutan. (Maryani, 2019)

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya seluruh

individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri dan keluarganya.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendampingan yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu. Pada akhirnya masing-masing individu masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya secara layak.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemauan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

Dalam kaitan ini diharapkan pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam peribahasa sebagai berikut: “Pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya”. Dengan

demikian, individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan tidak tergantung kepada pihak manapun.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian, masing-masing individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Ada tujuh tahapan atau langkah pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Soekanto (Maryani, 2019)

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini harus diselesaikan dua tahap yaitu Pertama, mempersiapkan aparat masyarakat yang berwenang yang dapat dilaksanakan oleh pekerja masyarakat Kedua, mempersiapkan lapangan pada dasarnya secara tidak terarah. Penyiapan aparat atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar efektifitas rencana atau kegiatan pemberdayaan dapat terwujud dengan baik.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahapan ini merupakan proses evaluasi yang dapat dilakukan secara terpisah oleh berbagai kalangan di masyarakat. Dalam hal ini, manajer harus mencoba untuk menentukan "kebutuhan perasaan" dan kebutuhan

yang dirasakan dari sumber daya yang dimiliki pelanggan. Dengan demikian, rencana yang dilaksanakan tidak salah sasaran yang berarti memenuhi kebutuhan dan potensi masyarakat peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seperti halnya tahap persiapan, tahap evaluasi juga sangat penting, guna meningkatkan efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan "*exchange agent*" secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara menghadapinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat memajukan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader dihang sesuatu yang sudah diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal yang penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik

melenceng di lapangan. Pada tahap ini supaya seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu system komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

G. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis data yang diperoleh, dicari, atau diterima dari berbagai sumber sebagai akibat dari pertanyaan: apa yang masih terjalin, mengapa terjalin, di mana terjalin dan kapan terjalin, yang semuanya berasal dari internal industri. dan eksternal yang terkait dengan usaha industri. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan industri

secara keseluruhan, serta peluang dan ancaman yang ada di luar industri (Fajar Nuraini, 2016)

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis atmosfer dengan mengenali secara sistematis berbagai aspek kekuatan dan kelemahan suatu organisasi serta peluang dan ancaman dari daerah untuk merumuskan strategi organisasi. (Istiqomah, 2017)

Kekuatan (*Strength*) merupakan suasana internal organisasi yang berbentuk kompetensi/ kapabilitas/ sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menanggulangi dan ancaman. Kelemahan (*Weakness*) merupakan suasana internal organisasi dimana kompetensi/ kapabilitas/ sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menanggulangi peluang serta ancaman. *Opportunities* (peluang/kesempatan) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif. *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif. (Fajar Nuraini, 2016)

Pelaksanaan SWOT pada perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan menempatkan analisis SWOT dapat dijadikan sebagai perbandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan maupun kelemahan dan kesempatan serta ancaman. Tujuan lain diperlukannya analisis SWOT adalah dimana setiap produk yang ditawarkan tentu hendak mengalami pasang surut dalam penjualan ataupun yang diketahui dengan sebutan daur hidup produk (*life cycle product*). (Irham. 2010)

2. Faktor Analisis SWOT

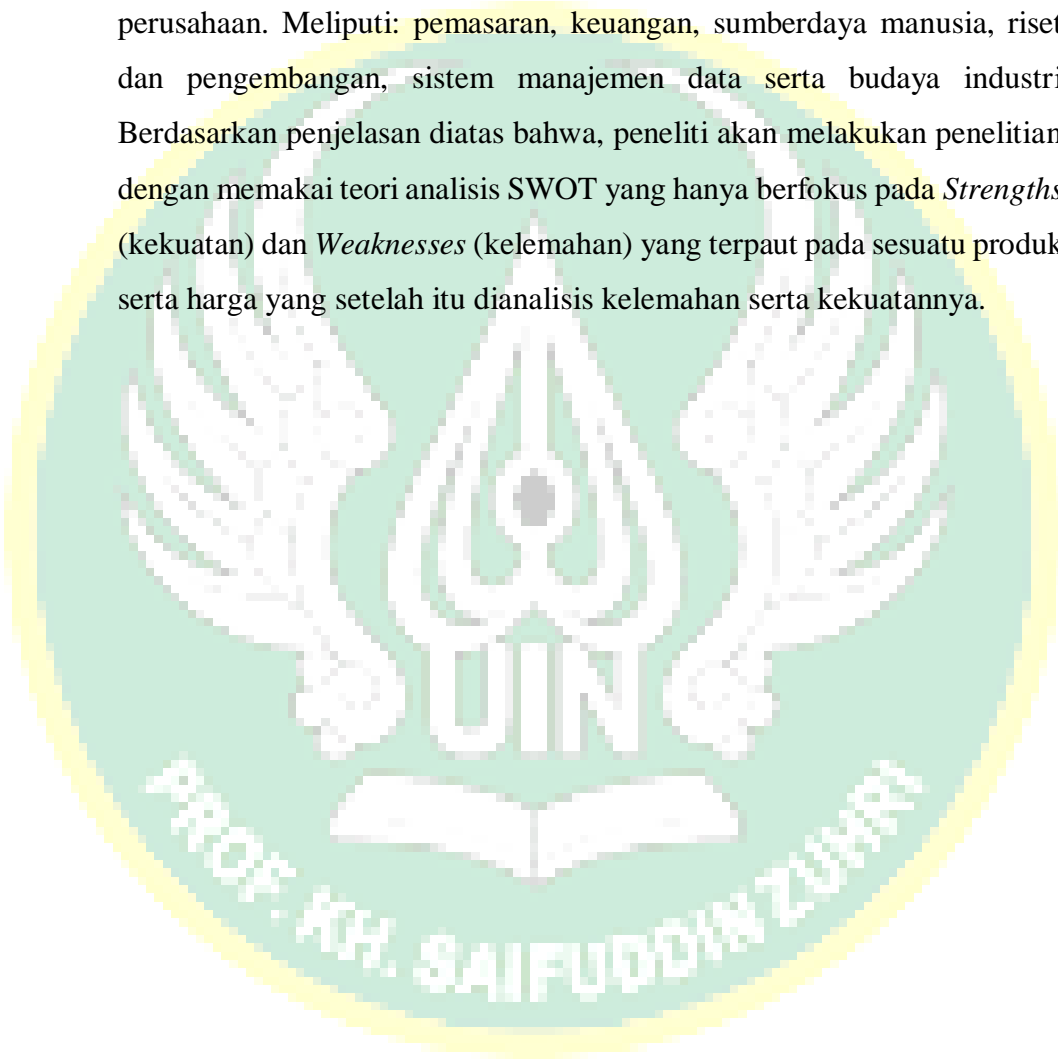
Buat menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, hingga butuh melihat faktor-faktor analisis SWOT ialah, Faktor eksternal serta internal sesuatu industri (Fajar Nuraini, 2016).

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terjadinya peluang dan ancaman (O serta P). Dimana aspek ini berkaitan dengan kondisi- kondisi yang terdapat di luar industri yang mempengaruhi pembuatan keputusan industri

b. Faktor Internal

Faktor ini pengaruhi terjadinya kekuatan dan kelemahan (S serta W). Dimana aspek ini menyangkut keadaan yang melekat dalam industri, yang mana ini ikut mempengaruhi pembentukannyapembuatan keputusan perusahaan. Meliputi: pemasaran, keuangan, sumberdaya manusia, riset dan pengembangan, sistem manajemen data serta budaya industri Berdasarkan penjelasan diatas bahwa, peneliti akan melakukan penelitian dengan memakai teori analisis SWOT yang hanya berfokus pada *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) yang terpaut pada sesuatu produk serta harga yang setelah itu dianalisis kelemahan serta kekuatannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk mengarahkan peneliti melakukan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut etimologi metode, yaitu suatu cara kerja yang berfungsi untuk memperlancar suatu pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut terminologi yaitu metode yang digunakan dalam proses penelitian (Husniah, 2015).

Penelitian ilmiah sebagai sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena alam yang dipandu oleh teori dan hipotesis tentang hubungan yang dipertahankan antar fenomena. (Purhantara, 2013) Penelitian berarti suatu penyelidikan yang dilakukan Penelitian ilmiah sebagai penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis terhadap fenomena alam yang dipandu oleh teori dan hipotesis tentang hubungan yang dipertahankan antar fenomena. (Purhantara, 2013), Penelitian berarti penyelidikan yang cermat, teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah. Riset juga bisa diartikan sebagai:

- a. Investigasi yang sistematis untuk menambah pengetahuan.
- b. Upaya sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu yang membutuhkan jawaban.

Sedangkan metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas tentang metode ilmiah dalam menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu. (Siswanto, 2012) Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2016)

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015: 9)

Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang mendalam tentang tuturan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam konteks tertentu yang dilihat dari keseluruhan, komprehensif, dan perspektif holistik. (Sujarweni, 2019)

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga data diambil dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu analisis pengembangan sektor pariwisata pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023 hingga Mei 2023.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara detail. (Purhantara, 2013)

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara kepada

kepala Desa Kemawi, Pengurus Pokdarwis dan masyarakat yang kemudian digunakan sebagai data utama dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian umum, terdiri dari: struktur organisasi arsip, dokumen, laporan dan buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh melalui penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi literatur berupa data dan dokumentasi. (Purhantara, 2013)

Data sekunder dalam penelitian diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan berupa buku, jurnal, literatur, internet, *e-book*, dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden. Wawancara adalah suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (*interviewee*). (Purhantara, 2013)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. kecil. (Sugiyono, 2016)

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dengan topik pembahasan sejarah, perkembangan, dan strategi dari Desa Wisata Kemawi.

- a. Bapak Sumarno sebagai kepala Desa dengan topik pembahasan sejarah Desa dan perkembangan Desa.
- b. Daryono sebagai Ketua Pokdarwis dengan pengelolaan wisata Desa.

Wawancara pertama dimulai pada 12 Maret 2023. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data seperti sejarah, kegiatan operasional, strategi yang dilakukan, perkembangan Desa wisata Kemawi sejak awal, struktur organisasi, dan kreativitas yang digunakan dalam perkembangan objek wisata.

2. Pengamatan

Teknik ini merupakan pengamatan peneliti terhadap obyek penelitiannya. Instrumen yang dapat digunakan dapat berupa lembar observasi, pedoman observasi atau alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih detail tentang perilaku (subjek), objek, atau kejadian (objek) dibandingkan dengan metode wawancara. (Purhantara, 2010:23).

Pengamatan dilakukan dengan mengunjungi lokasi Desa Wisata Kemawi Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi terhadap Kepala Desa, Pokdarwis, dan Masyarakat, standar operasional yang dilakukan, serta observasi Desain lokasi gerai itu sendiri. Melalui observasi, diperoleh data yang menggambarkan bagaimana strategi pengembangan yang diterapkan Desa Wisata Kemawi.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia, biasanya berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berupa file di server, dan *flash drive* serta data yang disimpan di situs web. Data ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu peneliti juga menyertakan dokumentasi berupa pengambilan gambar tempat wisata.

Dokumentasi lainnya berupa laporan Desa dan pokdarwis yang isinya relevan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2016,:246).

E. Teknik Analisis Data

Model penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis model interaktif (Miles, 2002) yaitu metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman dan Spradeley (Sugiyono, 2016, hlm. 336). Miles dan Huberman dan Spradeley menyarankan agar kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/Varifikasi.

Pada kenyataannya, analisis data kualitatif berjalan selama proses pengumpulan data dari pada selesai pengumpulan data. Teknik analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Ada tiga cara yang digunakan dalam menganalisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2015: 246).

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2016: 247) Data yang diperoleh dari lapangan cukup besar, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan detail. Ketika penulis melakukan penelitian, mereka menemukan bahwa segala sesuatunya dianggap asing, tidak diketahui, dan tidak teratur, inilah yang harus diperhatikan oleh peneliti saat melakukan reduksi data. Mereduksi data meliputi merangkum, memilih hal-

hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data saat dibutuhkan. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yaitu tentang pengembangan sektor pariwisata Di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas, dimana untuk dicari sebuah kebenaran/data untuk bisa dianalisis dengan tepat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat bagan dan sejenisnya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang sedang diteliti. Dengan mendisplaykan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah dipahami. Penulis menggambarkan bagaimana tentang pengembangan sektor pariwisata pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2015: 252)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti yang telah dikemukakan

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan penelitian memasuki lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah salah satu teknik atau metode pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data dan juga sumber data yang telah ada. Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

Tujuan dari triangulasi yaitu bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sederhananya, triangulasi berfungsi untuk memvalidasi atau menggabungkan dari sumber yang satu dengan yang lainnya apakah terdapat keselarasan atau kesamaan atau tidak. Dengan adanya triangulasi maka akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. (Sugiyono, 2015:241).

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber disini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber. Hal ini, jika peneliti ingin menguji kredibilitas data mengenai Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. maka seorang peneliti akan menguji kredibilitas data ke berbagai sumber yang bersangkutan. Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

(Sugiyono,2015: 274).

Triangulasi teknik ini peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, seperti pada saat penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara tentang bagaimana Pengembangan Pariwisata Pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

3. Trigulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Waktu merupakan salah satu yang mempengaruhi kekredibilitasan sebuah data. Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda. Hal ini berarti pengecekan dengan waktu yang berbeda, seperti peneliti melakukan observasi Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

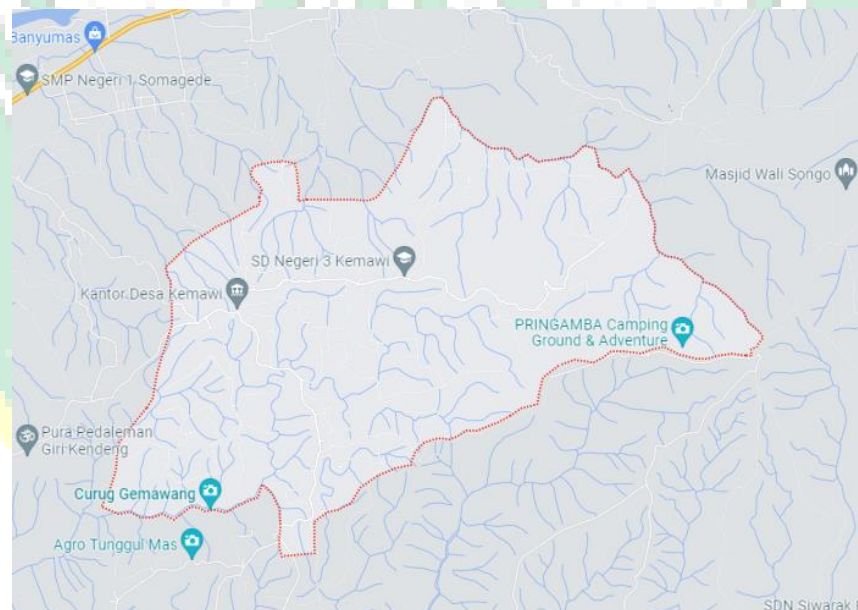
Keberhasilan untuk mendapatkan atau menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dipengaruhi oleh keabsahan data yang diperoleh. Dengan menggunakan metode triangulasi ini diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas data sehingga peneliti mendapatkan keyakinan atau kekuatan data terkait analisis pengembangan pariwisata pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kemawi

1. Sejarah Desa Kemawi

Desa Kemawi merupakan sebuah Desa yang terletak di Pegunungan Kendheng, tepatnya di Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya berada di sisi tenggara Kabupaten Banyumas, berjarak 11 km dari pusat Kota Banyumas dan 30 km dari pusat Kota Purwokerto. Luas wilayahnya sekitar 967.740 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 5.908 jiwa dan 1.864 KK (Kepala Keluarga) (Data Potensi Desa, 2022:1). Adapun batas wilayah Desa Kemawi mencakup Desa Klinting di sebelah barat, Kecamatan Somagede di sebelah utara, Kabupaten Banjarnegara di sebelah timur, dan Kecamatan Sumpiuh di sebelah selatan (Peta Desa Kemawi, 2022:1)



Gambar 10: Peta Desa Kemawi (Google Maps)

Hasil observasi dan studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Desa Kemawi sangat beragam berupa sumber daya alam dan potensi wisata. Adapun sumber daya alam tersebut berupa tanaman pertanian seperti gula kelapa, cengkeh, karet, pala, dan kapulaga, kemudian tanaman hias seperti bunga sepatu film dan bunga jenitri, serta sumber daya

alam yang mencakup ketersediaan air, udara bersih, dan tanah berhumus yang cukup melimpah. Selain itu, Desa Kemawi juga memiliki potensi wisata yang cukup banyak, hal ini dibuktikan dengan adanya air terjun Curug Gemawang yang berjarak 3 km di sebelah selatan Balai Desa Kemawi, Embung Tapak Bima yang berjarak 500 m di sebelah selatan Balai Desa Kemawi, Situs Sejarah Watu Lumpang yang berjarak 4 km sebelah timur Balai Desa Kemawi, serta puncak bukit yang berjumlah belasan namun belum dikembangkan sehingga belum ada deskripsi khusus tentangnya (Data Potensi Desa, 2022:1).

Desa Kemawi sendiri memiliki 5 RW (Rukun Warga) dan 36 RT (Rukun Tetangga) yang terbagi ke dalam 3 dusun dengan rincian jumlah penduduk miskin sebanyak 265 KK (Kepala Keluarga), jumlah penanggungan sebanyak 425 orang, dan usia produktif sebanyak 225 orang (Data Potensi Desa, 2022:1). Adapun rincian jumlah total penduduk berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Total Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Rukun Warga (RW)	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	RW 001	638	660	1.298
2.	RW 002	528	530	1.058
3.	RW 003	526	552	1.078
4.	RW 004	393	377	770
5.	RW 005	851	853	1.704
Total		2.936	2.972	5.908

Sumber: Monografi Desa Kemawi 2022

Kemudian untuk rincian pekerjaan masyarakat Desa Kemawi yaitu petani sendiri (lahan pribadi) sejumlah 2.567 orang, buruh tani sejumlah 155 orang, pengusaha sejumlah 15 orang, buruh industri sejumlah 17 orang, buruh bangunan sejumlah 155 orang, pedagang sejumlah 36 orang, angkutan sejumlah 8 orang, PNS sejumlah 32 orang, ABRI sejumlah 1 orang, dan pensiunan sejumlah 5 orang (Data Potensi Desa, 2022:1). Berdasarkan data

tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Kemawi bekerja sebagai petani, hanya sebagian kecil saja yang menjadi pegawai. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan pada tingkat pendidikan ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	RW	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA	D1/ D2	D3	D4 /S1	S2	S3
1.	001	459	499	217	92	4	7	20		
2.	002	330	382	192	112	8	7	26	1	
3.	003	358	373	225	93	7	7	15		
4.	004	267	337	119	40	1		6		
5.	005	600	761	272	62	2	3	4		
Total		2.014	2.352	1.025	399	22	24	71	1	

Sumber : Monografi Desa Kemawi 2022

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Kemawi masih di dominasi oleh warga lulusan SD dengan jumlah 2.352 orang, kemudian tidak/belum tamat SD sejumlah 2.014 orang, SMP berada di tingkat ketiga dengan jumlah 1.025 orang, SMA berada di tingkat keempat dengan jumlah 399 orang, Diploma 4 dan Strata 1 berada di tingkat kelima dengan jumlah 71 orang, Diploma 3 berada di tingkat keenam dengan jumlah 24 orang, Diploma 1 dan 2 berada di tingkat ketujuh dengan jumlah 22 orang, dan Strata 2 berada di urutan terakhir dengan jumlah 1 orang, adapun Strata 3 masih belum ada warga yang mencapai tingkat pendidikan ini. Dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Desa Kemawi masih membutuhkan program pemberdayaan yang merangkul mereka.

2. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah

Desa Kemawi merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kemawi secara geografis terletak dibagian koordinat: -7.54346990209, 109.369157605. Desa Kemawi memiliki luas wilayah sekitar 871,87 hektar dan terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Kemawi, Dusun Mangli, dan Dusun

Kedung menjangan. Desa Kemawi berbatasan dengan beberapa Desa dan Kecamatan di sekitarnya, antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pageralang, Kecamatan Baturraden
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Sari, Kecamatan Tambak
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalimanggis, Kecamatan Baturraden
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Somagede Kulon, Kecamatan Somagede

Desa Kemawi memiliki topografi yang berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut. Desa Kemawi memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 22-33 derajat Celsius dan curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun. Sebagian besar wilayah Desa Kemawi digunakan sebagai lahan pertanian, di antaranya sawah, ladang, dan kebun.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Visi Desa Kemawi adalah : Mewujudkan Pelayanan Publik yang Transparan Akuntabilitas Menuju Masyarakat Desa Kemawi yang Maju, dan Sejahtera.

b. Misi

- 1) Menciptakan Kondisi Masyarakat yang Aman Tertib Guyub Rukun dalam Kehidupan Bermasyarakat dengan berpegang Teguh pada Prinsip-Prinsip Agama dan Budaya yang ada.
- 2) Memperdayakan Potensi yang ada di Masyarakat yang meliputi :
 - a) Pemberdayaan SDM terutama Perempuan dan Karang Taruna
 - b) Pemberdayaan SDA Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
- 3) Mengoptimalkan Pemberdayaan Pemerintah Desa Meliputi
 - a) Pemerintah yang Transparan, Adil, Cepat dan Benar
 - b) Pelaksanaan Pembangunan Desa yang berkesinambungan dan mengedepankan Musyawarah dan Gotong Royong Masyarakat.

4. Destinasi Wisata Desa Kemawi

a. Curug Gemawang

Curug Gemawang adalah sebuah air terjun atau curug yang ada di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Banyumas tepatnya di dusun karangbanar Desa Kemawi, Kecamatan somagede, Kabupaten Banyumas , Provinsi Jawa Tengah. Lokasi Curug Gemawang dari pusat kota Banyumas (alun-alun Banyumas) sekitar 15 KM dari Kondisi jalan menuju kesana berupa aspal yang sebagian besar terkelupas, makadam, dan tanah. Masih dalam taraf perbaikan. Jalan menuju Curug Gemawang Kemawi Banyumas, Dari kota Banyumas arah kendaraan ke arah timur sampai pasar Sokawera lalu ke Selatan. Selanjutnya dari pasar 1 km akan ditemui tanjakan, lewat Desa Tangerang. Lalu dari suatu perempatan yang oleh orang setempat dinamakan Wates, belok kiri menuju Kemawi. Sampai di perempatan depan puskesmas Kemawi, belok kanan dan disitu terdapat papan petunjuk arah menuju curug. Ikuti jalan tersebut hingga tiba di pertigaan jalan, selanjutnya ambil ke arah kanan dengan mengikuti arah petunjuk arah ke lokasi curug.

Curug Gemawang memiliki artinya “Menggema Di Awang-Awang”. Berdasarkan cerita, nama Curug Gemawang berasal dari kata Gema yang artinya bergema dan Wang yang artinya awang-awang atau angkasa. Curug Gemawang mulai banyak dikunjungi wisatawan pada sekitar tahun 2012. Saat itu akses menuju curug Gemawang hanya berupa jalan setapak dan tidak bisa dilalui dengan kendaraan apapun. Pembangunan Curug Gemawang Berawal dari ide seorang Kepala Desa Kemawi yaitu Ny Mulyati yang ingin menjadikan Desa tersebut sebagai Desa wisata. Dengan menggerakkan masyarakat sekitar Curug Gemawang dan Desa Kemawi, warga mulai bergotong royong membuat jalan menuju Curug Gemawang.

Namun karena keterbatasan alat, maka pemerintah Desa Kemawi mengajukan permohonan bantuan peminjaman alat berat kepada kepala pemerintah Kabupaten Banyumas saat itu yaitu Drs. H. Marjoko, M.M.

kendala lainnya dalam pembangunan jalan menuju tempat wisata curug gemawang Kemawi adalah tanah sekitar curug Gemawang adalah milik perseorangan. Kemudian POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) mengadakan musyawarah dengan warga sekitar pemilik lahan untuk membebaskan tanah di sekitar curug. Akhirnya, warga dengan sukarela memberikan tanahnya untuk memperlancar jalan menuju curug. Tanah yang dibebaskan sekitar 3,8 hektar.

Tempat wisata Curug Gemawang dikelola secara swadaya oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Gemilang Desa Kemawi. Tiket masuk curug Gemawang cukup terjangkau, yaitu Rp 5.000. Fasilitas Curug gemawang Wisata Curug gemawang di Banyumas Jawa Tengah bisa dibilang sebuah wisata air terjun yang memiliki beberapa akan fasilitas dan pelayanan di antaranya sebagai berikut :

- 1) Area Parkir kendaraan
- 2) Mushola
- 3) Kamar mandi / MCK
- 4) Penginapan
- 5) Kolam Renang
- 6) dan masih banyak lainnya

Curug gemawang terdiri 7 tingkatan. setiap tingkat memiliki genangan air atau dalam Bahasa Jawa disebut Kedung. kedung yaitu Kedung Tumbak, Kedung Tumbu, kedung Dhandhang, kedung wuluh, kedung wungu, kedung Nyai Gendur dan kedung jojogan. jika ditotal Air terjun Curug Gemawang memiliki ketinggian + 50-60 m terdiri dari tujuh tingkat. Ada sebuah mitos dari masyarakat sekitar jika kita saat menuju lokasi curug melewati sebuah kuburan dikanan jalan harap membunyikan klakson istilahnya minta ijin numpang lewat. Selain itu juga disarankan jika mendatangi bagian-bagian kedung curug kita disuruh ngomong nuwun sewu untuk minta ijin.

Selain kedua mitos tersebut di atas Curug Gemawang ini juga memiliki mitos yang cukup unik, konon ceritanya jika mandi atau mencuci

muka dengan air dari Curug Gemawang di kedung paling tinggi akan menjadi awet muda dan mudah rejekinya, namun itu hanyalah mitos Cerita Masyarakat.

b. Embung Tapak Bima

Embung Tapak Bima adalah sebuah waduk buatan yang terletak di Desa Kemawi, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Waduk ini berada di ketinggian sekitar 800 mdpl dan memiliki luas sekitar 1,5 hektar.

Embung Tapak Bima menawarkan pemandangan yang indah dengan latar belakang perbukitan yang hijau. Tempat ini cocok untuk Anda yang ingin menikmati keindahan alam sambil melakukan kegiatan seperti berjalan-jalan, memancing, atau sekadar bersantai.

Selain menikmati keindahan alam, di sekitar Embung Tapak Bima juga terdapat beberapa objek wisata menarik seperti air terjun Curug Cipendok dan Air Terjun Bidadari. Jika Anda mencari tempat untuk bermalam, tersedia beberapa penginapan di sekitar kawasan Embung Tapak Bima dan Baturaden.

Untuk mencapai Embung Tapak Bima, Anda dapat menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum seperti bus atau taksi dari Kota Purwokerto atau Stasiun Purwokerto. Waktu tempuh dari Purwokerto ke Embung Tapak Bima sekitar 45 menit dengan jarak sekitar 22 km.

Embung Tapak Bima adalah sebuah waduk buatan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan air hujan dan pengatur debit air sungai di sekitarnya. Waduk ini terletak di Desa Kemawi, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Waduk ini memiliki luas sekitar 1,5 hektar dengan kedalaman rata-rata sekitar 4 meter.

Embung Tapak Bima memiliki pemandangan yang indah dengan latar belakang perbukitan yang hijau. Di sekitar waduk terdapat berbagai fasilitas seperti tempat duduk, gazebo, dan area parkir. Selain itu, pengunjung juga dapat melakukan berbagai aktivitas di sekitar waduk

seperti memancing, berjalan-jalan, atau sekadar bersantai menikmati keindahan alam.

Di sekitar Kecamatan Somagede juga terdapat beberapa objek wisata menarik seperti Air Terjun Songolikur dan Air Terjun Banyu meneng yang dapat dikunjungi. Jika Anda mencari tempat untuk bermalam, terdapat beberapa penginapan di sekitar kawasan Embung Tapak Bima dan Kecamatan Somagede.

Untuk mencapai Embung Tapak Bima, Anda dapat menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum seperti bus atau taksi dari Kota Purwokerto atau Stasiun Purwokerto. Waktu tempuh dari Purwokerto ke Embung Tapak Bima sekitar 45 menit dengan jarak sekitar 25 km. Namun, perlu diingat bahwa akses jalan menuju Embung Tapak Bima masih tergolong sulit dan berkelok-kelok sehingga perlu berhati-hati saat berkendara.

Tapak Bima sendiri semacam telaga yang dikelilingi pepohonan rindang, tepatnya berada di Desa Kemawi, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kebetulan lokasi wisata ini enggak terlalu jauh dari rumah keluarga saya yang tinggal di Banyumas. Konon katanya, telaga tersebut terbentuk dari telapak kaki raksasa yang turun dari kahyangan ke bumi untuk mencari senjatanya yang hilang.

Terlepas dari kisah munculnya Tapak Bima di Banyumas, wisata ini bisa jadi salah satu destinasi yang menarik untuk dikunjungi. Pengunjung bisa duduk santai di pinggir telaga dan juga saung yang telah disediakan oleh pengelola sambil menikmati udara sejuk. Buat yang mau ngopi, terdapat sebuah kafe yang belum lama selesai dibangun untuk melayani pengunjung yang datang.

Namun sayang, waktu saya mampir ke sana cafe sedang tutup jadi enggak bisa mencicipi kopinya. Untuk akses menuju ke lokasi wisata cukup mudah dilalui karena sebagian besar jalannya sudah dilapisi aspal

Namun, pengunjung diharapkan harus tetap berhati-hati karena kondisi jalan berliku disertai tanjakan yang cukup ekstrem. Oleh karena itu, pengunjung harus ekstra hati-hati ketika menuju wisata Tapak Bima di Desa Kemawi.

Adapun untuk menuju ke tempat wisata ini sobat butuh waktu sekitar satu jam dari pusat Kota Banyumas. Menariknya, untuk masuk ke Tapak Bima tidak dipungut biaya sepeser pun alias gratis

c. Watu Lumpang

Situs Watu Lumpang/Kentheng Kemawi terletak di Dusun Wanasari, Desa Kemawi, Kecamatan Somagede di perbukitan areal hutan Perhutani.

Masyarakat sekitar menyebutnya dengan sebutan watu janji karena di lokasi tersebut sering digunakan sebagai tempat ritual untuk menguji janji/keinginan seseorang dengan cara mengangkat batu lumpang tersebut, dan apabila berhasil mengangkatnya, maka janji / nasib seseorang tersebut akan terkabul (bagi yang meyakini).

Situs tersebut merupakan bangunan punden berundak yang berfungsi sebagai tempat pemujaan arwah nenek moyang pada masa prasejarah dengan orientasi ke arah utara selatan dengan mengagungkan gunung Slamet yang dianggapnya sebagai tempat persinggahan terakhir bersemayamnya arwah nenek moyang. Peninggalan di sekitar lokasi situs berupa batu lumpang dengan bahan dasar batu andesit yang berukuran tinggi 23 cm, garis tengah 20 cm, tebal 6 cm yang pada masa prasejarah digunakan sebagai sarana pelengkap dalam upacara ritual pemujaan arwah nenek moyang. Pengelolaan pemeliharaan dilakukan oleh Bapak Sanparidi selaku juru pelihara. Kondisi situs masih asli dan terpelihara.

5. Struktur Pengelola Wisata

Susunan struktur Organisasi sebagai berikut: kepala Desa sebagai pelindung yaitu Bapak Sumarno, untuk ketua kelompok sadar wisata yaitu Bapak Daryono, wakil ketua yaitu Bapak Nisun Priyono, sekretaris 1 yaitu

Bapak Sapon dan sekretaris 2 yaitu Bapak Jiwan, bendahara 1 yaitu Bapak Wartam dan bendahara 2 yaitu Ibu Heni Suryati. Di dalam struktur organisasi ini mempunyai banyak bidang yaitu bidang wisata alam, bidang *religi*, bidang seni budaya, bidang kuliner, dan seksi humas. Hubungan antar sumber daya manusia pada kelompok sadar wisata rata-rata alumni SMA (Sekolah menengah Atas).

Pengurus kelompok juga telah mendapat bimbingan dari Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata sehingga mereka dapat mengelola pariwisata daerah secara mandiri, seperti pengelolaan administrasi, pengelolaan sarana dan prasarana, serta penataan lingkungan.

B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemawi

Dalam bab ini peneliti akan melakukan penguraian mengenai salah satu bagian-bagian yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sumber lain yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, dalam hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil ini berupa strategi pengembangan Desa Wisata Kemawi yang di gunakan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut.

Strategi pengembangan Desa wisata dengan tujuan pengembangan tersebut adalah untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dan menggerakkan perekonomian masyarakat menuju yang lebih baik. Adapun strategi pengembangan Desa Wisata Kemawi yang berdasarkan unsur daya tarik pengembangan Desa Wisata sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata

Desa Wisata Kemawi menyediakan berbagai macam daya Tarik wisata mulai dari daya Tarik alam, budaya, *religi* dan sejarah :

a. Alam

Daya tarik alami pada Desa Wisata Kemawi didominasi dengan adanya bukit, kebun tanaman bunga dan pepohonan seperti adanya pohon pinus, kopi, dan pepohonan lainnya. Suasana yang masih sangat asri ditambah embun yang masih menempel di pepohonan pada pagi hari yang

membuat suasana di pedesaan lebih terasa nyaman. Berikut wawancara dari Bapak Sumarno :

“Para wisatawan biasanya mengunjungi Desa wisata Kemawi ini hanya bisa menikmati keindahan alamnya, karena masih asri yang dipenuhi pepohonan hijau serta masih dipenuhi perbukitan. Dalam daya Tarik alam ini wisatawan bisa merasakan kenyamanan pada lingkungan destinasi wisata tersebut”

b. Budaya

Budaya adalah pola atau cara hidup yang berkembang dari sekelompok orang dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Berbagai jenis daya Tarik budaya di Desa Wisata Kemawi contohnya seperti bermain kuda kepang atau ebeg dipentaskan bersama dengan kebutuhan lainnya seperti Perayaan Hari Nasional HUT Proklamasi Kemerdekaan Replublik Indonesia, ada juga permainan alat music kentongan yang belum ditampilkan setiap minggu di Desa Wisata Kemawi, selain itu ada daya Tarik budaya tarian lengger yang menjadi salah satu cirri khas Desa Kemawi justru belum ditampilkan secara rutin untuk daya tarik Desa Wisata Kemawi. Berikut ini pernyataan oleh Bapak Sumarno.

“Daya Tarik Budaya dari pemanfaatan daya tarik dan budaya yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik, hal ini yang dilakukan yakni melakukan daya tarikbudaya yang ada Desa wisata serta memanfaatkan kebudayaan yang ada untuk dijadikan sebagai tarik.Namun hal ini yang belum dilaksanakan yaitu, alat music kentongan dan tarian lengger yang belum ditampilkan secara rutin untuk daya tarik pada Desa Wisata Kemawi. Namun pada implementasinya pengembangan ini belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat lokal”

c. Religi

Dalam daya Tarik wisata *religi* yaitu perjalanan keagamaan yang telah ditunjukkan untuk memenuhi spiritual, dan hikmah-hikmah *religi*. Dengan demikian obyek wisata *religi* di Desa Wisata Kemawi ini memiliki cakupan yang sangat luas, dengan adanya wisata *religi* yang bersangkutan dengan memperbanyak wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Contohnya makam bersejarah yang

menyebarkan di daerah Banyumas khususnya di Desa Pertapan Kemawi yang masih keturunan Bupati Pertama Banyumas Raden Adipati Joko Kahiman. Berikut wawancara dari Bapak Sumarno.

“Dari daya Tarik alam wisata ini juga terdapat daya Tarik yang menjadi umum dikunjungi oleh wisatawan yaitu dari wisata pertapan. Dengan adanya wisata religi wisatawan mampu memperdalam rasa spiritual serta memberikan pengalaman bagi wisatawan”.

d. Sejarah

Daya Tarik wisata sejarah yaitu peninggalan dari leluhur atau nenek moyang. Desa Wisata ini juga memiliki daya tarik wisata yang bersejarah salah satunya bangunan Situs Lemahjang yang berasal dari Babad Pasir Luhur yang merupakan asal usul dari Banyumas.

Pada daya tarik yang terdapat di Desa Wisata Kemawi yaitu masyarakat lebih dominan mengunjungi daya Tarik alam dan religi. Wisatawan lebih bisa menikmati dari keindahan alam Desa wisata Kemawi.

2. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata yaitu meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, dan fasilitas lainnya.

Sebagai Desa dikawasan pedesaan terpencil dan jauh dari pusat kota tidak heran jika masih minimnya adanya fasilitas bagi wisatawan yang datang ke Desa Wisata Desa Kemawi. Untuk mendukung fasilitas di Desa tersebut maka perlu adanya pengembangan pada fasilitas penunjang pariwisata berupa *homestay* dan Tempat Perbelanjaan (Oleh-oleh) bagi wisatawan yang datang.

a. Penginapan

Untuk fasilitas penginapan berupa *homestay* akan direncanakan sebuah konsep penginapan. Konsep tempat penginapan yaitu dari penginapan rumah warga yang akan dijadikan salah satu tempat *homestay* jika ada wisatawan yang ingin menginap. Hal ini sejalan dengan apa yang

diungkapkan oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata Bapak Daryono, menyatakan bahwa

“*Homestay* sebagai salah satu komponen yang sangat penting untuk memberikan rasa aman, nyaman, sehingga terciptanya kepuasan bagi wisatawan. Namun saat ini masih belum berjalannya dalam menjadikan salah satu rumah warga yang dijadikan tempat wisatawan yang ingin menginap, dikarenakan fasilitas dirumah warga Desa Kemawi masih kurang memadai”

b. Pusat Belanja (Oleh-Oleh)

Berbicara tentang fasilitas perbelanjaan oleh-oleh untuk wisatawan itu memang harus ada disetiap tempat pariwisata tujuannya dengan adanya tempat perbelanjaan untuk wisatawan agar tetap menjadi ciri khas daerah sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang. Hal ini sejalan dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Bapak Daryono, menyatakan:

“Untuk fasilitas pusat perbelanjaan berupa Oleh-oleh untuk para wisatawan di Desa Wisata Desa Kemawi memang belum direncanakan dan belum dijalankan dalam proses pembangunan fasilitas pusat perbelanjaan. Dikarenakan masih lumayan banyak pembenahan pengelolaan di Desa Wisata Desa Kemawi dahulu, begitu sudah hampir bagus baru akan di buat pusat perbelanjaan oleh-oleh untuk wisatawan.”

Pada strategi ini dilakukan oleh pokdarwis yang berperan utama dalam mengelola Desa wisata ini. Pokdarwis memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh BUMDES untuk membuat fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung fasilitas yang tersedia seperti: rumah makan, toilet bersih, *homestay*, tempat berbelanja oleh-oleh serta *spot* foto yang menarik serta fasilitas lainnya agar wisatawan nyaman. Tetapi pada kenyataan salah satu fasilitas yang tersedia yaitu *spot* foto ada beberapa kerusakan hal ini disebabkan oleh pengurus yang kurang merawat terhadap fasilitas di Desa wisata tersebut

3. Pengembangan Aksesibilitas

Berikut pernyataan dari Bapak Sumarno mengenai Pengembangan aksesibilitas di Desa Wisata Desa Kemawi yaitu:

“Aksesibilitas pada Desa wisata Desa Kemawi dapat dilihat secara jelas bahwa kendaraan umum pada kawasan merupakan hal yang hampir tidak mungkin karena letaknya jauh dari rute kendaraan umum, namun akses menuju Desa Desa Kemawi tersebut hanya mampu dijangkau oleh kendaraan pribadi, dan tidak bisa berakses dengan menggunakan kendaraan seperti bus pariwisata karena akses menuju Desa wisata Desa Kemawi masih kurang untuk dituju. Namun kondisi jalan menuju Desa wisata ini cukup baik di buktikan dengan jalan yang sudah beraspal. Namun di beberapa titik jalan Desa sudah mulai rusak sehingga perlu adanya pembenahan dan perbaikan”.

4. *Ancillary Service* (Layanan Tambahan)

Pokdarwis Pesona Desa Kemawi memanfaatkan perkembangan teknologi hanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dengan cara melalui platform digital mulai dari, *intagram, facebook*, dan sudah tercantum dalam web maps untuk mengakses perjalanan untuk menuju ke Desa Wisata Desa Kemawi. Pengelola belum cukup memanfaatkan teknologi secara maksimal sebagai media marketing. Desa Wisata Desa Kemawi juga belum menyediakan *Call Center* atau pusat informasi yang bisa digunakan oleh pengunjung dalam menanggapi kritik dan saran atau dapat dihubungi oleh wisatawan apabila terjadi sesuatu. Berikut wawancara oleh Bapak Daryono sebagai berikut.

“Perkembangan teknologi di Desa Wisata Desa Kemawi memang membuat akun-akun mulai dari instagram, facebook, dulu admin yang memegang akun Desa Wisata Desa Kemawi sering mengupdate kegiatan yang ada di destinasi Desa Kemawi ini, namun sekarang jarang update, karena ada jarang ada kegiatan yang menjadi daya tarik wisata Begitu juga di Destinasi Desa Kemawi ini masih belum ada program layanan informasi, karena Destinasi ini masih dalam tahap pengembangan”

C. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemawi

Dari analisis penulis tentang pengembangan Desa Wisata Desa Kemawi antara teori pengembangan oleh *Brown dan Stage* dengan keadaan di lokasi maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. *Attraction* (Daya Tarik)

1) Daya Tarik Alam

1) Berdasarkan Teori Pengembangan di Desa Wisata Desa Kemawi:

Daya tarik Kebun Tanaman Bunga dan pohon lainnya.

2) Kenyataan di Lokasi Destinasi Wisata Desa Kemawi :

Dari atraksi alam ini suasana yang masih asri didominasi dengan adanya bukit, kebun tanaman bunga, pepohonan pinus dan lain lain. Tetapi pada kenyataannya kebun tanaman bunga dan pepohonan lainnya belum sepenuhnya ditanamkan untuk menambahkan keindahan pada destinasi wisata.

2) Daya Tarik Budaya

1) Berdasarkan Teori Pengembangan di Desa Wisata Desa Kemawi:

Tarian Lengger Alat Musik Kentongan

2) Kenyataan di Lokasi Destinasi Wisata Desa Kemawi:

Pada kenyataan di destinasi wisata Kemawi ada atraksi budaya yaitu tarian lengger dan alat musik kentongan yang menjadi salah satu ciri khas Desa Wisata Kemawi justru belum ditampilkan secara rutin dalam setiap minggunya.

3) Daya Tarik Religi

1) Berdasarkan Teori Pengembangan di Desa Wisata Desa Kemawi:

Petilasan, Upacara Persembahyangan Melasti

2) Kenyataan di Lokasi Destinasi Wisata Desa Kemawi:

Desa Wisata Kemawi ini selain memiliki Dimensi alamnya juga memiliki Dimensi religi. Ada Petilasan Batu Lumpang salah satu petilasan salah satu wali songo yaitu Sunan Kali Jaga, dan curug Gemawang juga sebagai Upacara Persembahyangan Melasti merupakan upacara penyucian diri dalam rangka menyambut Hari Raya Nyepi seluruh umat Hindu. namun untuk Daya tarik Religi ini wisatawan jarang untuk mengunjungi. Dan kebanyakan wisatawan hanya menikmati dari Daya tarik alamnya.

b. *Amenities* (Fasilitas Pendukung)

1) Berdasarkan Teori Pengembangan di Desa Wisata Desa Kemawi:

Pusat Perbelanjaan (oleh-oleh), sarana tempat bermain, *homestay*, tempat ibadah, kolam renang, parkir yang luas.

2) Kenyataan di Lokasi Destinasi Wisata Desa Kemawi:

Pada fasilitas pendukung *what to buy* pada Desa wisata ini belum adanya mushola yang memadai, *homestay*, rumah sakit/puskesmas, prasarana tempat pengambilan uang (ATM) dan terutama pada fasilitas untuk pusat perbelanjaan oleh-oleh dan barang kerajinan tangan warga setempat untuk dibawa pulang ketempat asli, dan di Desa Wisata Kemawi ini belum menyediakan fasilitas yang dapat dilakukan oleh para wisatawan. Sebaiknya lebih menyediakan sarana tempat bermain contohnya seperti membuat sarana permainan *flying fox*.

c. *Accessibilities*

1) Berdasarkan Teori Pengembangan di Desa Wisata Desa Kemawi:

Papan Penunjuk Jalan, Lampu Penerang Jalan, Jaringan

2) Kenyataan di Lokasi Destinasi Wisata Desa Kemawi:

Pada kenyataan aksesibilitas Desa Wisata Kemawi dapat terlihat dengan jelas bahwa belum ada penyediaan papan penunjuk jalan menuju sekita destinasi wisata, belum adanya penambahan lampu penerang jalan untuk menuju kawasan Desa wisata Kemawi serta belum adanya jaringan untuk menggunakan akses ojek *online* ketika pengunjung tidak membawa kendaraan maka sulit untuk mengakses datang ataupun pulang. Dan akses menuju Desa Kemawi tersebut hanya mampu dijangkau oleh kendraan pribadi, dan tidak bisa berakses dengan menggunakan kendaraan seperti bus pariwisata karena akses menuju Desa wisata Kemawi masih kurang untuk dituju.

d. *Ancillary Service*

1) Berdasarkan Teori Pengembangan di Desa Wisata Desa Kemawi:

Media Promosi.

2) Kenyataan di Lokasi Destinasi Wisata Desa Kemawi :

Pada kenyataan di Desa Wisata Kemawi memang sudah memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan dengan cara melalui *platform digital* mulai dari *facebook*, *instagram*, *website*, dan *google maps* namun pemanfaat teknologinya belum maksimal dan Desa wisata Kemawi

juga belum menyediakan *call center* untuk menjadi bahan penampung kritik dan saran bagi wisatawan

Kesimpulan dari hasil wawancara dilapangan yaitu bahwa Desa Kemawi yaitu termasuk Desa Wisata berkembang, dikarenakan belum memenuhi semua syarat. Desa wisata harus mencangkup ke masyarakat. Dari urain diatas menurut Bapak Daryono sebagai berikut:

“Dari daya tarik di atas bahwasanya wisata Desa Kemawi masih ditahap pada konsep perkembangan terutama pada daya tarik alam dan budaya, masih banyak kekurangan dalam pengelolaan wisata alam, maka dari itu wisata alam Desa Kemawi ini harus sepenuhnya dikelola dengan bantuan dan dukungan masyarakat. Desa Wisata Desa Kemawi harus menambahkan beranekaragam tanaman bunga dan pepohonan lainnya dan menambahkan penampilan tarian lengger dan alat musik kentongan ditambah juga dengan paket wisata agar wisata alam ini lebih bisa menarik wisatawan yang menjadi ciri khas Desa Wisata ini.”

Hasil wawancara yang di dapat dengan Bapak Daryono selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata menggambarkan belum adanya program kerja pengembangan Desa wisata dan terbatasnya fasilitas pendukung. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan

”Desa Wisata Desa Kemawi memang sudah ditetapkan menjadi salah satu Desa wisata di Kabupaten Banyumas dari tahun berdirinya 2019 tetapi, belum adanya program kerja Desa wisata kemudian dari pada itu fasilitas pendukung untuk di Desa Wisata Desa Kemawi juga masih sangat kurang apalagi kemampuan sumber daya manusia masih sangat kurang melihat minimnya yang mengerti tentang namanya pariwisata khususnya Desa wisata.”

Kendala yang dihadapi pada aksesibilitas Desa Wisata Desa Kemawi isi wawancara oleh Ketua Pokdarwis bisa diuraikan sebagai berikut:

“Aksesibilitas pada Desa Wisata Desa Kemawi dapat dilihat secara langsung belum adanya fasilitas seperti papan petunjuk jalan, lampu penerang jalan, jaringan transport dikarenakan lumayan jauh rute menuju ke destinasi wisata. Dan lumayan jauh dari perkotaan, namun kondisi jalan menuju wisata Desa Kemawi sudah cukup baik yang bisa dibuktikan dengan jalan yang sudah beraspal, namun dibeberapa titik jalan Desa sudah mulai rusak sehingga adanya pembenahan dan perbaikan jalan”.

Adapun terkait dengan jaringan *Ancillary Service* pada Pesona Desa Kemawi Bapak Daryono mengatakan sebagai berikut:

“*Ancillary Service* Destinasi Pesona Desa Kemawi sudah mulai memanfaatkan teknologinya untuk memberikan informasi kepada masyarakat diluar sana dengan jangkauan yang cukup luas, dengan cara platform digital mulai dari facebook, intagram, dan sudah tercantum di web dan maps untuk terakses perjalanan menuju destinasi wisata Desa Kemawi. Namun Desa Wisata Desa Kemawi juga belum menyediakan *Call Center* atau pusat informasi yang bisa digunakan oleh pengunjung dalam menampung kritik dan saran atau dapat dihubungi oleh wisatawan apabila terjadi sesuatu”.

Adapun strategi analisis SWOT yang diterapkan pada Strategi Pengembangan Desa Wisata Desa Kemawi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Competitive Strategies* (S-O)

Competitive Strategies merupakan strategi yang bersifat kompetitif dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki. Beberapa strategi yang dapat dikembangkan diantaranya:

- a. Mengikuti trend wisata saat ini yang sedang ramai dikunjungi oleh wisatawan maka pembangunan Desa Wisata sangat cocok karena Desa Wisata Desa Kemawi mempunyai Potensi keindahan alam yang sangat indah,
- b. Memperluas pemasaran dengan memanfaatkan teknologi khususnya media sosial.
- c. Meminta dukungan pemerintahan dan masyarakat lebih baik lagi.
- d. Dengan membangun Desa Wisata Desa Kemawi merupakan salah satu moment yang pas untuk dikembangkannya Desa Wisata Desa Kemawi karena ada faktor pendorong secara internal dalam pengembangan Desa Wisata yaitu salah satu keinginan Kepala Desa, dan Pokdarwis untuk terus berinovasi dengan mengembangkan dan menggali potensi Desa Wisata yang ada.
- e. Membuka kalender *event* wisata.

2. *Diversification Strategies* (S-T)

Strategi diversifikasi merupakan strategi mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat menimalisir ancaman yang ada. Beberapa strategi dapat dilakukan adalah:

a. Melakukan inovasi atraksi yang unik.

- 1) Memupuk keramahan, semangat kebersamaan dan gotong royong. Keramahan, semangat kebersamaan dan gotong royong adalah nilai-nilai yang sangat penting bahkan nilai itulah yang selama ini menjadi kunci suksesnya pengembangan Desa Wisata. Nilai-nilai tersebut sangat membantu dalam pengembangan Desa wisata ditengah kemajuan teknologi informasi yang dipenuhi budaya- budaya *negative* yang dapat mengikis nilai-nilai leluhur tradisional tersebut.

b. *Overview Strategies (W-O)*

Starategi ini bermaksud untuk memperkecil kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Membangun jejaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan Desa Wisata Desa Kemawi.
- 2) Wisata identik dengan “jualan” jasa bagi semua orang. Sebagai layanan jasa, kepuasan pengguna (pengunjung) adalah nomer utama. Untuk itu tuntunan melakukan inovasi dan kreativitas dalam penyediaan layanan jasa wisata sangat diperlukan. Tidak semua fasilitas penunjang wisata yang diperlukan dapat disediakan sendiri oleh pengelola Desa wisata yang bersangkutan. Perlu adanya peran dan kontribusi dari banyak pihak untuk pengembangan pengembangan Desa wisata berkelanjutan. Untuk itu upaya membangun jalinan kerja sama dengan pemerintah maupun swasta itu harus dilakukan.
- 3) Perbaiki sarana jalan masuk Dusun
- 4) Daya tarik wisata sangat terkait dengan adanya infrastruktur dan layanan wisata yang aman, menyenangkan dan nyaman. Meskipun suatu obyek wisata memiliki keunggulan dari daya tarik tetapi jika akses jalan menuju lokasi Desa wisata tidak memadai, akan sangat berpengaruh pada minat pengunjung. Letak Desa Wisata *relative* tidak begitu jauh dari perkotaan, namun akses jalan menuju lokasi tidak semua dalam kondisi mendukung, terutama beberapa kilometer jalan

masuk, kondisi masih rusak, dan *relative* sempit jika kendaraan berpaspasan dengan mobil. Strategi yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pemerintah pada semua tingkatan untuk mendapatkan perhatian dan bantuan perbaikan akses jalan menuju Desa Wisata Desa Kemawi.

- 5) Untuk mengatasi pengetahuan SDM yang masih sangat rendah maka sebaiknya pihak Pokdarwis mengadakan seminar, pelatihan tentang sadar wisata yang bekerja sama dengan pemerintah pusat
- 6) Pemerintah pusat yang mulai membangun Desa wisata maka seharusnya pemerintah Desa juga lebih memperhatikan perkembangan wisata didesa.
- 7) Pemerintahan Desa juga sebaiknya memperhatikan masyarakat sekitar agar turut membantu kemajuan pengembangan Desa Wisata Desa Kemawi agar lebih sejahtera.

c. *Defensive Strategies* (W-T)

Defensive strategies bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada dengan upaya menghindari adanya ancaman yang terjadi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Menetapkan strategi harga untuk menghadapi persaingan.
2. Pokdarwis membuat program kerja yang matang yang nantinya potensi yang akan dikembangkan mempunyai ciri khas tertentu dan mempunyai keunikan dibandingkan dengan wisata yang lain.
3. Masyarakat yang belum mampu untuk ikut berpartisipasi hanya beberapa masyarakat yang berpartisipasi dalam mengembangkan Desa wisata diarahkan agar ikut menjaga keamanan Desa Wisata Desa Kemawi.
4. Menyediakan paket-paket wisata yang *integrative* dengan melibatkan Desa Desa Kemawi untuk meningkatkan durasi kunjungan dan variasi atraksi wisata.

Berikut ini analisis teori model-model pengembangan menurut (Jack Rothman : 2017) yang di gunakan di Desa Wisata Desa Kemawi meliputi:

1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*community development*) digunakan sebagai pendekatan partisipasi masyarakat dalam paradigma teori modernisasi, sedangkan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan pendekatan dalam konteks teori ketergantungan (*dependency theory*). Pengembangan masyarakat lokal dalam konteks ini berbeda dengan kerja masyarakat (*community work*). Sebab dalam pengembangan masyarakat terdapat gagasan transformasi atau perubahan sosial. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat dan partisipasi.

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas kelompok sehingga terbangun kohesivitas sosial yang produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi langsung dilapangan. Hasil wawancara bersama Ketua Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), bahwa terciptanya Desa Wisata Desa Kemawi merupakan prinsip pengembangan Desa wisata yang di kembangkan oleh kelompok sadar wisata untuk mengubah perekonomian masyarakat sekitar Desa. Dengan terciptanya Desa Wisata Desa Kemawi selaku fasilitator mengajak untuk berpartisipasi dan inisiatif kerja sama untuk mengembangkan Desa wisata. Dengan adanya pemuda dan kerja sama antara masyarakat sekitar yang berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat memudahkan terjadinya aktivitas sosial untuk mengembangkan Desa wisata salah satunya yaitu keterlibatan antara unsur masyarakat lokal.

2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Menurut Muhammad Sudjana seorang ahli *bionuclear* dan pakar bidang perikanan dan kelautan bahwa perencanaan yang baik dilakukan pemerintah adalah perencanaan yang memperhatikan “kearifan lokal”, “peradaban

manusia itu sendiri” sehingga disebut sebagai perencanaan sosial.

Perencanaan sosial berkaitan dengan istilah-istilah yang sangat umum mengenai perencanaan oleh dan untuk rakyat. Lebih khusus lagi mengenai segi-segi non ekonomis dari pembangunan dan tercapainya hak-hak asasi dan tujuan tertentu, serta terlibatnya rakyat secara langsung dalam proses perencanaan dan bantuan.

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Wisata Desa Kemawi memiliki perencanaan dengan tujuan untuk menjadikan Desa wisatanya bisa *go-nasional* dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat Desa dengan menempuh berbagai strategi seperti melakukan pengembangan destinasi wisata.

Berikut ini ada beberapa elemen yang telah diperoleh dari perembungan tersebut, yaitu melakukan kerja sama dan penataan akses wisata yang disusun dalam skala pengembangan membentuk sebuah kelompok sadar wisata (*pokdarwis*), membuat *site plan* dan *master plan*, membuat perencanaan tata ruang, serta wilayah pengembangan destinasi wisata dalam sosialisasi dan aksi berkelanjutan. Dalam tindakan program perencanaan ada beberapa destinasi yang menjadi acuan untuk segera direalisasikan oleh pemerintahan Desa, kepala Desa, ketua Desa, dan masyarakat Desa Kemawi yang dilakukan dalam model perencanaan sosial:

a. Wisata Alam di Desa Wisata Desa Kemawi

Desa Wisata yang dirintis mulai awal tahun 1998 dan mulai dikembangkan pada tahun 2019 yang pada saat itu dibangun oleh Kepala Desanya adalah Bapak Sumarno. Dengan semangat bekerja sama di Desa Desa Kemawi, pemerintahan beserta masyarakat mulai mengembangkan dan menjadikan lahan perhutani untuk dijadikan destinasi wisata, tema yang telah diangkat oleh pemerintah sudah sesuai dengan kondisi yang telah nyata yang ada. Pertapan merupakan objek wisata pertama yang mulai terbangun sebagai destinasi wisata penataan terus dilakukan oleh pemerintahan Desa untuk menjadi Desa wisata yang lebih baik. Salah satu objek wisata di Desa Wisata Desa Kemawi juga menawarkan suatu konsep

alam dan budaya. Wilayah yang disekitarnya dikelilingi hamparan pepohonan yang hijau, bukit, yang menjadi daya tarik alami. Desa wisata ini yaitu yang dulunya hutan di Desa ini termasuk dari wilayah Perhutani Kesatuan Pemakuan Hutan (KPH).

Wisata ini dibuka setiap hari pada pukul 07.00 sampai 17.00, para wisatawan hanya cukup membayar 5 (Lima Ribu rupiah) saja sudah bisa masuk ke tempat wisata Desa Kemawi. Selain destinasi wisata Desa Kemawi juga ada beberapa atraksi yang ditampilkan yaitu, kentongan, tarian lengger, hingga *spot* foto.

b. Aksi sosial (*Social Action*)

Aksi sosial secara etimologi merupakan kegiatan, tindakan, perilaku, perbuatan, dengan orientasi tujuan tertentu. Dengan pengertian lain aksi sosial yaitu upaya menuju perubahan atau mencegah terjadinya perubahan “terhadap praktek” atau situasi sosial yang terdapat di masyarakat. Aksi sosial dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti jalur pendidikan, persuasi atau tekanan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik dari proses perencanaan sosial.

Adapun analisis teori pengembangan pada aksi sosial pada Desa Wisata Desa Kemawi yaitu langkah awal yang telah dilakukan oleh ketua sadar wisata dan masyarakat melakukan aksi untuk terus berinovasi dengan mengembangkan dan menggali potensi Desa Wisata Desa Kemawi.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menawarkan aksi sosial dengan cara memberikan keempatan ke masyarakat yang lebih muda untuk ikut berpartisipasi dan memberikan pendapat terkait inovasi segala masukan untuk pengembangan Desa wisata. Masyarakat sekitar kadang berpartisipasi dan berinisiatif untuk membantu dalam pengembangan Desa Wisata Desa Kemawi agar lebih maju.

Strategi yang telah dilakukan dengan aksi Pokdarwis yaitu Pokdarwis melakukan suatu kegiatan sosialisasi kepada kelompok sadar wisata lainnya agar untuk tetap untuk mengembangkan dan pengelolaan

Desa wisata, dan kepala kades juga menyelenggarakan suatu kegiatan ibu PKK di destinasi wisata Desa Kemawi untuk salah satu terus berpartisipasi dalam pengelolaan Desa wisata Desa Kemawi.

Lebih meningkatkan kinerja pokdarwis dan dukungan pemerintahan setempat untuk mengembangkan potensi yang ada agar lebih menarik minat wisatawan.

Adanya kesadaran dan inisiatif masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Desa Kemawi. Destinasi wisata cukup dekat dengan pemukiman warga.

Tabel. ke 6 Analisis Faktor Lingkungan Internal

No.	Faktor	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1	Obyek Wisata Curug Gemawang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi	✓	✗
2	Akese menuju obyek wisata sangat mudah	✓	✗
3	Tersedia petunjuk arah yang jelas	✓	✗
4	Lokasi sangat strategis	✓	✗
5	Keindahan alam yang dimiliki Curug Gemawang menjadi daya Tarik saya untuk berkunjung	✓	✗
6	Obyek wisata Curug Gemawang sangat bersih dan nyaman	✓	✗
7	Terdapat fasilitas penginapan (hotel, homestay, dll) yang memadai	✗	✓
8	Terdapat fasilitas pendukung (musala, toilet, pondok, kolam renang, tempat sampah) yang memadai	✓	✗
9	Pengelola obyek wisata Curug Gemawang sangat ramah kepada pengunjung	✓	✗
10	Masyarakat Desa Kemawi sangat ramah kepada pengunjung	✓	✗
11	Biaya tiket masuk murah	✓	✗
12	Curug Gemawang adalah salah satu obyek wisata favorit di Kabupaten Banyumas	✓	✗
13	Adanya kerjasama yang baik dari pemerintah dengan pengelola terkait pendanaan obyek wisata Curug Gemawang	✓	✗

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Tabel ke 7 Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

No.	Faktor	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Treat</i>)
1	Adanya media sosial menjadi mudah untuk tahun seperti apa wujud obyek wisata Curug Gemawang	✓	✗
2	Adanya media sosial membuat pengunjung berwisata ke Curug Gemawang	✓	✗
3	Adanya regulasi antara dinas pariwisata dengan pengelola	✗	✓
4	Pesaing dari obyek wisata Curug Gemawang ini yaitu Curug Nangga di Kecamatan Pekuncen karena obyek ini lebih dulu berkembang dan dikelola oleh dinas pariwisata	✗	✓
5	Kunjungan wisatawan di Curug Gemawang sangat ramai	✓	✗

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Adapun Landasan Teologis yang diterapkan pada Strategi Pengembangan Desa Wisata Desa Kemawi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keadilan dan Kesetaraan: Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengembangan desa wisata, prinsip ini dapat diterapkan dengan memastikan adanya kesempatan yang adil bagi semua anggota masyarakat desa untuk berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari industri pariwisata. Hal ini meliputi pemerataan akses, pembagian keuntungan yang adil, dan penghindaran eksploitasi.
2. Pemeliharaan Lingkungan: Al-Qur'an mengajarkan tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam konteks desa wisata, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan kelestarian alam dan ekosistem lokal. Langkah-langkah seperti pengelolaan limbah, perlindungan sumber daya alam, dan pendekatan ramah lingkungan harus menjadi bagian integral dari pengembangan desa wisata.
3. Etika dan Moral: Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi dalam interaksi manusia. Dalam konteks desa wisata, penting untuk menerapkan

nilai-nilai yang positif dalam hubungan antara wisatawan, penduduk lokal, dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai seperti keramahan, kesopanan, saling menghormati, dan toleransi harus menjadi dasar dalam pengembangan dan promosi desa wisata.

4. Kesejahteraan Masyarakat: Al-Qur'an mendorong keberpihakan pada kaum lemah dan memberikan perhatian pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pengembangan desa wisata, penting untuk memastikan bahwa penduduk lokal mendapatkan manfaat yang signifikan dari aktivitas pariwisata, baik secara ekonomi maupun sosial. Inklusi sosial, peningkatan pendapatan, dan pembangunan infrastruktur yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah hal-hal yang perlu diperhatikan.
5. Pendidikan dan Pengetahuan: Al-Qur'an mendorong umat Muslim untuk mencari ilmu pengetahuan dan mempromosikan pendidikan. Dalam pengembangan desa wisata, pendidikan menjadi penting dalam meningkatkan kapasitas penduduk lokal untuk berpartisipasi dalam sektor pariwisata. Pelatihan keterampilan, pengembangan produk lokal, dan pemahaman tentang keberlanjutan pariwisata adalah beberapa aspek yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa objek wisata ini sangat berpotensi menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Banyumas. Hasil analisis menggunakan SWOT berdasarkan 13 faktor internal, terdapat 12 faktor yang menjadi kekuatan dan 1 faktor yang masih lemah. Hal ini menunjukkan lokasi ini layak untuk dikembangkan. Kemudian untuk analisis faktor eksternal, terdapat 3 faktor sebagai peluang dan 2 faktor sebagai ancaman. Destinasi wisata ini masih memerlukan strategi promosi dan sosialisasi, dengan cara memperbanyak promosi di kota dan menggunakan media sosial untuk membuat destinasi wisata ini menjadi unggulan dari Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan analisis strategi pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Strategi pengembangan Desa wisata yaitu yang berunsur pada aspek, yang pertama daya tarik yaitu: Desa wisata ini menyediakan berbagai macam dari wisata dari alam, budaya, *religi* dan sejarah, namun yang menjadi unggulan yaitu daya tarik alam. Namun daya tarik yang lain hanya wisidental. Yang kedua aspek *amenities* atau fasilitas pada Desa wisata ini Pokdarwis salah satunya yaitu menyediakan bantuan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), adapun fasilitas yang belum tersedia yaitu belum adanya Pusat Perbelanjaan (oleh-oleh), Sarana tempat bermain anak-anak, dewasa serta orang tua. adapun dari aspek *aminietis* yang sudah ada yaitu sudah tersedianya sarana ibadah. Ketiga aksesibilitas pada aspek ini seperti kondisi jalan menuju Desa wisata ini sudah cukup baik di buktikan dengan jalan yang sudah beraspal. Keempat dalam *ancillary cervice* informasi yang sudah dilakukan kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dengan cara melalui platform digital mulai dari, *intagram*, *facebook*, dan sudah tercantum dalam *web maps* untuk mengakses

perjalanan untuk menuju ke Desa Wisata Kemawi. Namun itu ternyata belum cukup menjangkau pada masyarakat luas.

Pada penelitian ini yang terkait dalam Pengembangan Desa Wisata Kemawi yang lebih menunjang yaitu pada wisata alamnya. Karena pengunjung Desa wisata hanya menikmati dari keindahan alamnya.

Penulis memberikan beberapa saran perbaikan pengelolaan kepada pemerintah khususnya Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata selaku pemilik mayoritas lahan di objek wisata Curug Gemawang agar segera diperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata ini. Selain itu pengelola segera melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan *investor* dalam pengelolaan objek wisata supaya dapat berkembang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Dalam rangka mencapai tujuan agar lebih optimal dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa sara-saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut, adapun saran- saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Saran Bagi Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
 - a. Perlu adanya peraturan atau dasar hukum tentang pengelolaan Desa Wisata Kemawi
 - b. Pemerintahan Desa maupun BUMDes perlu adanya kerja sama dengan adanya pihak ketiga seperti pelaku *industry* pariwisata yang sudah berpengalaman agar masyarakat semakin tertarik untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata.
 - c. Penataan dan tata ruang dalam lingkup Desa Wisata hendaknya diperbaiki supaya lebih asri dan lebih indah tanpa meninggalkan konsep tradisional yang menjadi ciri khas dari Desa Wisata Kemawi.
2. Saran Bagi Pengelola Desa Wisata

Pengelola Desa Wisata hendaknya lebih bijak dalam menyikapi kondisi yang terjadi dilingkup Desa wisata guna untuk mempertegas kebijakan dari pelaksanaan program Desa wisata yang telah direncanakan. Dan diharapkan pemerintah dan pengelola juga mengadakan rute perjalanan pariwisata secara mandiri agar Desa-Desa di sekitarnya ikut merasakan dampak dengan adanya kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

3. Saran Bagi Masyarakat Sekitar

- a. Masyarakat perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memadai, berkopeten untuk ikut mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Kemawi.
- b. Partisipasi aktif masyarakat serta kesadaran akan rasa memiliki Desa wisata lebih ditingkatkan, agar turut adil dalam pengelolaan kepariwisata.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam skripsi ini hasil penelitian yang telah dilakukan jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat berharap bagi peneliti selanjutnya lebih teliti dan mendalam lagi mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Kemawi. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan aspek partisipasinya dan ikut serta dalam bentuk arahan di Desa Kemawi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, M. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Abdullah, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Adhiputra, M. W. Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2013.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI, 2023.
- Amstrong, G. *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I*. Jakarta: Prenhalindo, 2012.
- Arisandi, D. Pengaruh Penggunaan Social Media Terhadap Brand Awareness Pada Objek Wisata di Kota Batam. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Dewantara Vol 2 No 1*, , 109-116, 2019.
- Assauri, S. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Raja Garpindo, 2013.
- Barreto, M. G. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, 2015.
- Baskara, I. M. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Subak Sukawayah Ubud*. Jakarta: Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT), v. 1, n. 1, Februari, 2017.
- Choridotul Bahiyah, W. H. *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*. Probolinggo: Vol. 2, Jilid. 1, 2018.
- Damiasih. *Peluang dan Tantangan Pengembangan Curug Gemawang sebagai Destinasi Ekowisata*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, 2022.
- Dewi, M. H. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwih Tabanan Bali*, 2013.
- Fatimah, S. N. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam Di Desa Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas*. Banyumas, 2022.
- Hariandja, M. T. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Hiariey, I. S. *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon*. Ambon, 2013.

- Hidayat, W. Strategi Pengembangan potensi pariwisata, 2021.
- Hidayati Amelia Rahayu1, I. “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development Di Desa Mojokambang”, 2022.
- Kelompok Sadar Wisata Gemilang. Mbangun Desa Lewat Pariwisata di Desa Kemawi. *Destinasi Wisata di Desa Kemawi*, 2017.
- Kumalasari. *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Mardikanto, T. d. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta, 2017.
- Marlina, N. *Kemandirian Masyarakat Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas*. Banyumas: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan , Vol. 4, No.1, 2019.
- Maryani, E. *Geografi Pariwisata*. Jogjakarta: Ombak, 2019.
- Masitah, I. Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 2019.
- Miles, M. B. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 2002.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nuraini Fajar D. *Teknik Analisa SWOT*. Yogyakarta: QUADRANT, 2016.
- Nyoman, J. I. *Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Perilaku Masyarakat*. Jakarta: Jurnal Sains SosioHumaniora, Volume 4 Nomor 2 Desember 2020. E-ISSN:2580-2305.
- Oka, y. A. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: CV angkasa, 2016.
- Pradikta, A. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Pati, 2019.
- Priasukmana, S. d. *Pembangunan Desa wisata*, 2013.

- Purhantara, W. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. jogjakarta: CV Graha Ilmu, 2013.
- Putra, A. M. Konsep Desa Wisata. (Jurnal Manajemen Pariwisata. *Volume 5, Nomor 1. Universitas Udayana*, 2006.
- Rangkuti., F. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2016.
- Salim, S. P. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. jakarta: Modern English Press, 2012.
- Sastrayuda, G. S. Hand out mata kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure, 2010.
- Setiawan. (2018). *Kemawi, Somagede, Banyumas*. Banyumas: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kemawi,_Somagede,_Banyumas diakses pada 23 April 2022 pukul 09.21 WIB.
- Simanungkalit, V. *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata*. jakarta selatan: Asisten deputi urusan ketenagalistrikan dan usaha kementerian koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2017.
- Soebianto., M. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Sugiama, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. bandung: Guardaya intimarta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandung: PT Alfabet, 2016.
- Suharso, A. R. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. semarang: widya karya, 2015.
- Sujarweni, V. W. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan .* yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019.
- Sutrisno, D. C. Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *ISSN 2252-6889*, 2015.
- Utama, I. G. *Pemasaran Pariwisata*, 2017.
- Vellas, F. d. *Pemasaran Pariwisata Internasional*. jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.
- Wahab, S. *Manajemen Kepariwisata*, 2016.

Warman, A. M. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.

Warman, M. D. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

William, J. L. D. *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Yoeti. *Anatomi Pariwisata*, 2016.

Yola Rizki, S. *Strategi Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Karyawan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi*. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2017.



LAMPIRAN LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

1. Memberi salam lalu memperkenalkan diri dengan menyebutkan namadan asal instansi pendidikan.
2. Meminta izin untuk wawancara dan secara singkat menjelaskan tujuan.

B. Tujuan

Melakukan wawancara tentang strategi pengembangan dan operasional

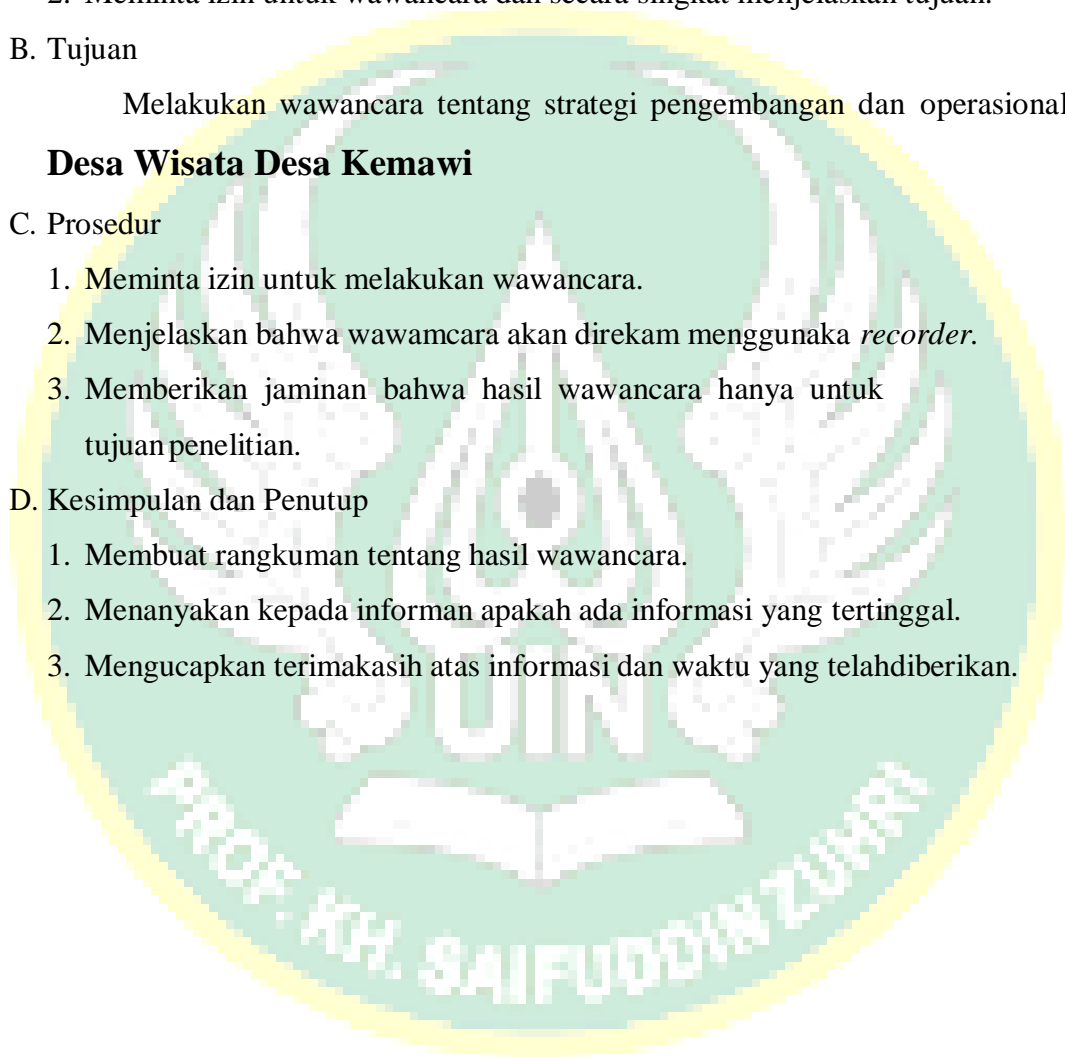
Desa Wisata Desa Kemawi

C. Prosedur

1. Meminta izin untuk melakukan wawancara.
2. Menjelaskan bahwa wawancara akan direkam menggunakan *recorder*.
3. Memberikan jaminan bahwa hasil wawancara hanya untuk tujuan penelitian.

D. Kesimpulan dan Penutup

1. Membuat rangkuman tentang hasil wawancara.
2. Menanyakan kepada informan apakah ada informasi yang tertinggal.
3. Mengucapkan terimakasih atas informasi dan waktu yang telah diberikan.



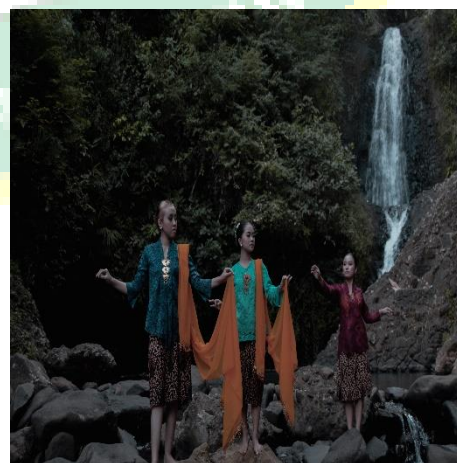
**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGEMBANGAN DESA WISATA DESA KEMAWI KECAMATAN
SOMAGEDE BANYUMAS**

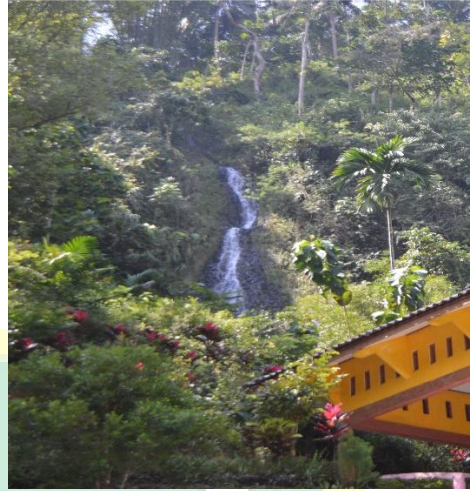
**A. WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA DAN KETUA
POKDARWIS**

1. Bagaimana sejarah Desa dan Wisata Desa Kemawi ?
2. Bagaimana kondisi keadaan masyarakat dalam segi ekonomi di Desa Kemawi ?
3. Apa saja potensi yang dimiliki di Desa Kemawi ?
4. Apa visi misi Desa Kemawi ?
5. Apa yang menjadi daya tarik wisata di Desa Kemawi ?
6. Apa langkah yang sudah dilakukan di untuk Desa wisata ?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pengurusan Desa wisata ?
8. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam Desa wisata ?
9. Manfaat apa yang diterima di masyarakat ?
10. Apa saja fasilitas yang ditawarkan dalam Desa wisata Desa Kemawi ?
11. Bagaimana sumber dana pengelolaan Desa Wisata ?
12. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan Desa wisata ?
13. Apakah langkah yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan untuk Desa Wisata Desa Kemawi ?

Lampiran 3

DOKUMENTASI DESA WISATA KEMAWI







SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2326/Un.19/FEBI.J.ESPP.009/V/2023

Purwokerto, 31 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth.
Kepala Desa Kemawi
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Miftah Nur Arifudin
2. NIM : 1617201158
3. Semester / Program Studi : 14/Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022/2023
5. Alamat : Kemawi, Rt 05 Rw 01, Desa Kemawi, Kecamatan Somagede, Kab. Banyumas.
6. Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata
2. Tempat/ Lokasi : Desa Wisata Kemawi
3. Waktu Penelitian : Mei 2023 s/d selesai
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Pengumpulan Data

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi. Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyati, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112200912 2 007

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1677/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Miftah Nur Arifudin
NIM : 1617201158
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
Judul : Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas

Pada tanggal 14 April 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 17 April 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH DESA KEMAWI
KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA
Alamat : Jl. Raya No. 01 Desa Kemawi, Kecamatan Somagede,
Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53193

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/DS/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Kemawi, menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAH NUR ARIFUDIN
NIM : 1617201158
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu di Desa Kemawi, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Analisis Pengembangan Pariwisata Pada Desa Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas".

Demikian surat Ketaerangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya. Terimakasih.

Banyumas, 5 Juni 2023
Kepala Desa Kemawi

SUMARNO

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/4508/21/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MIFTAH NUR ARIFUDIN
NIM : 1617201158

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 21 Okt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASIKOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	80 / B+

No. IN.17/UPT-TIPD/1584/XI/2019

Diberikan Kepada:

MIFTAH NUR ARIFUDIN
 NIM: 1617201158

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 06 Juni 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17-10-2019.



Purwokerto, 05 November 2019
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

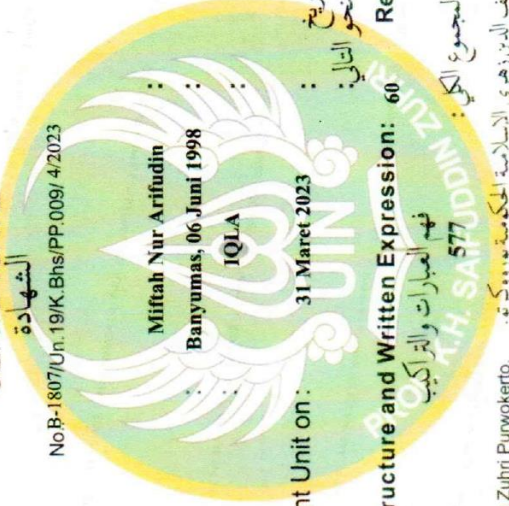


SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE



No.B-1807/Un.19/K.Bhs/PP.009/4/2023

This is to certify that
Name : Miftah Nur Arifudin
Place and Date of Birth : Banyumas, 06 Juni 1998
Has taken : IQILA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 31 Maret 2023
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 58 Structure and Written Expression: 60 Reading Comprehension: 55

نهم المسوع نهم العبارات والتركييب نهم المقروءة

Obtained Score : المجموع الكلي : 577

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبوكتو.



Purwokerto, 04 April 2023
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 198660704 201503 2 004

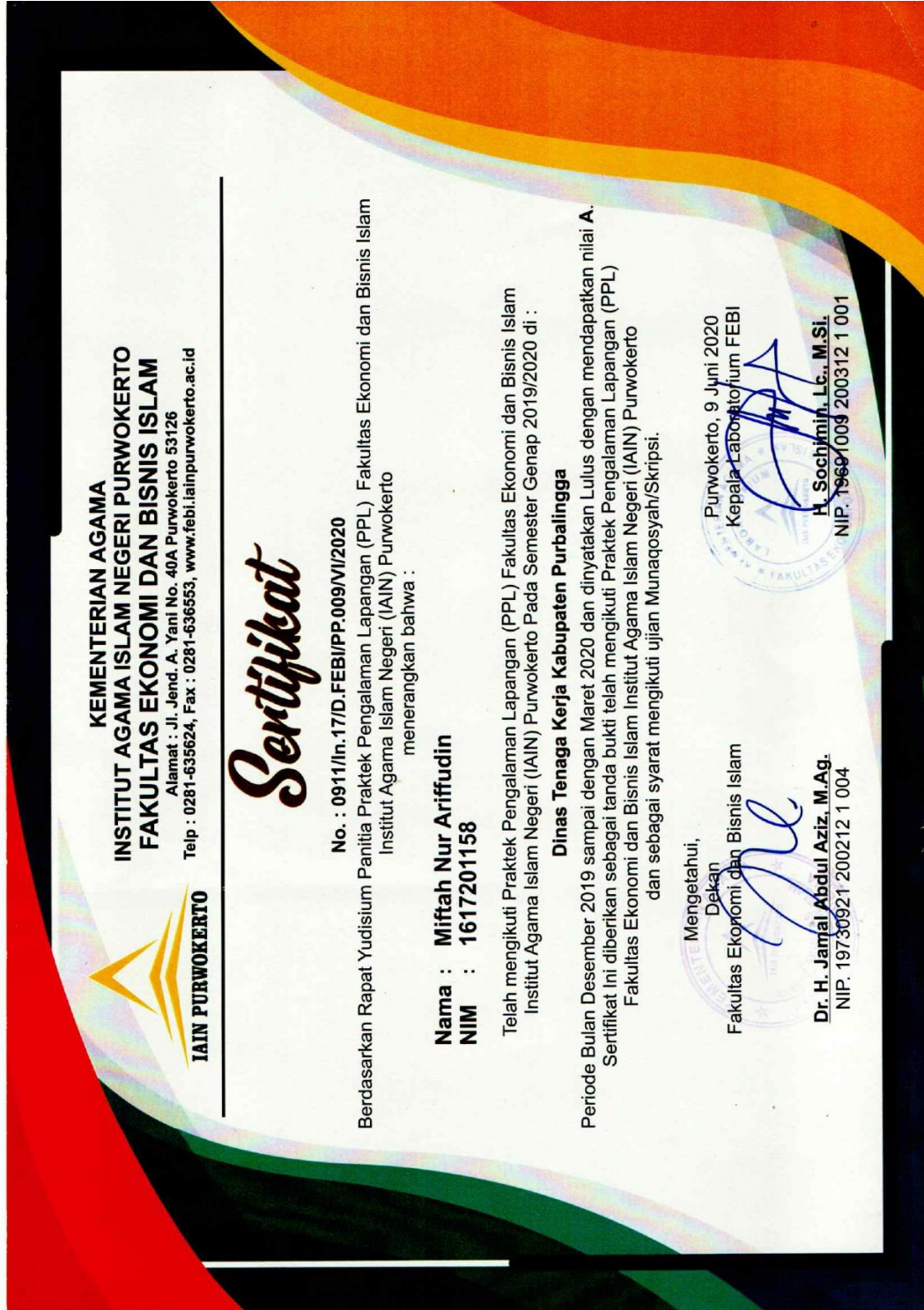
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQILA Ar-Raniry al-Qudrah al-`Arabiyyah al-Lughah al-`Arabiyah

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT KKN

LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: 110/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MIFTAH NUR ARIFUDIN
NIM : 1617201158
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 89 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,

Pr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

KEANTARAAN PUSAT
IAIN PURWOKERTO
Jl. Sekeloa Timur No. 1
Purwokerto, Jawa Tengah 53122
Telp. (081) 8353111
Fax. (081) 8353112
Email: iain.purwokerto@pti.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

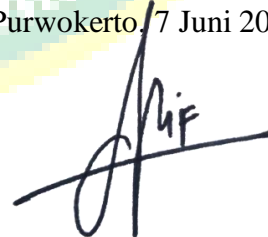
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftah Nur Arifudin
2. NIM : 1617201158
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 6 Juni 1998
4. Alamat Rumah : Kemawi Rt 05 Rw 01 Desa Kemawi,
Kecamatan Somagede, Kabupaten
Banyumas.
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Suratno
Nama Ibu : Yatinem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Kemawi 2005
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Kemawi 2010
 - c. SMP/Mts, tahun lulus : SMP N 1 Somagede 2013
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA N Sumpiuh 2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. POKDARWIS Gemilang Desa Kemawi Tahun 2017-Sekarang
 - b. Karang Taruna Bumireja V Tahun 2019-2021
 - c. BUMDES Amanah Berkah Desa Kemawi Tahun 2019-Sekarang
 - d. Sanggar Seni Madu Laras Tahun 2021-Sekarang
 - e. FK Pokdarwis Kabupaten Banyumas 2022-Sekarang
 - f. Banjoemas Janur Crafter 2022-Sekarang
 - g. FK Pariwisata Somagede Semanger 2023-Sekarang

Purwokerto, 7 Juni 2023



Miftah Nur Arifudin
NIM. 1617201158